

**ANALISIS DAMPAK PENERAPAN *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE (GCG)* TERHADAP KUALITAS ATAS INFORMASI
KAS PADA PT. PLN (PERSERO) UNIT LAYANAN PELANGGAN
(ULP) TOMOHON**

Oleh:

Tesalonika Maryanti Rintjap

NIM. 21 043 054



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN
TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI MANADO JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI
KEUANGAN
TAHUN 2025**

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS DAMPAK PENERAPAN *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP KUALITAS ATAS INFORMASI
KAS PADA PT. PLN (PERSERO) UNIT LAYANAN PELANGGAN
(ULP) TOMOHON**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Akuntansi
Pada Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi**

Oleh :

Tesalonika Maryanti Rintjap

NIM. 21 043 054



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN
TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI MANADO JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI
KEUANGAN
TAHUN 2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul

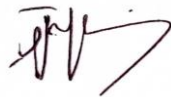
Analisis Dampak Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* Terhadap Kualitas Atas Informasi Kas Pada PT PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan (ULP) Tomohon

Oleh

Nama : Tesalonika Maryanti Rintjap
NIM : 2104 030 54
Program Studi : D4-Akuntansi Keuangan

Disetujui untuk Diujikan

Pembimbing 1



Treesje A. C Langi.,SE.,Msi
NIP. 19650606 199003 2 001

Manado, 23 Juni 2025

Pembimbing 2



Lusye Corvanty Kumaat, SE.Ak.,MSA
NIP. 19700103 1200003 2 001

Mengetahui

Koordinator Program Studi
Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan



Prof. Dr. Hedy Rumambi, SE.,MM.,Ak.,CA.,CSRS
NIP. 19700205 199802 2 002

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul

ANALISIS DAMPAK PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP KUALITAS ATAS INFORMASI KAS PADA PT PLN UNIT LAYANAN PELANGGAN (ULP) TOMOHON

Telah dipertahankan dihadapan Sidang Tim Penguji Akhir
Pada hari Selasa, 01 Juli, pukul 09.00 – 11.00 WITA di Jurusan Akuntansi.
Oleh

Tesalonika Maryanti Rintjap
NIM, 21 043 054

Dan yang bersangkutan dinyatakan

LULUS

Tim Penguji Akhir
Ketua Sidang/Penguji : Alpindos Toweula, SE.,MM.,Ak
NIP. 196505081994031005
Penguji I : Maykel A. Tampenawas, SE.,M.Si
NIP. 197305272003121001
Penguji II : Dra. Harty Unike Hana Lydia Koagouw
, M.Hum.
NIP. 196706081993032002

[Signatures of the Exam Panel Members]

Mengetahui
JURUSAN AKUNTANSI

Koordinator Program Studi

[Signature of Prof. Dr. Hedy Rumambi]

Prof. Dr. Hedy Rumambi, SE.,MM.,Ak.,CA.,CSRS
NIP. 19700205 199802 2 002



Rusmono N. S. Rombot, SE.,M.Si
NIP. 197402142003121002

Sekretaris Jurusan

[Signature of Joseph N. Tangon]

Joseph N. Tangon, SE.,MSA.,Ak.,CA
NIP. 197609042005011001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah orisinal, merupakan hasil karya saya sendiri, Tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam tugas akhir ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustakanya.

Apabila dikemudian hari ditemukan bahwa dalam naskah tugas akhir ini dapat dibuktikan adanya unsur-unsur plagiasi, saya bersedia tugas akhir ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (Sarjana) dibatalkan, serta diproses menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Manado, Juli 2025



Tesalonika Maryanti Rintjap

NIM 21043054

ABSTRAK

Tesalonika Maryanti Rintjap, 2025. **Analisis Dampak Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* Terhadap Kualitas Atas Informasi Kas Pada PT PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan ULP Tomohon** Skripsi, Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado. Dibimbing Oleh Pembimbing I: Treesje A. C Langi.,SE.,MSi dan Pembimbing II: Lusye Corvanty Kumaat, SE. Ak., MSA

Penelitian bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kualitas atas informasi kas pada PT PLN (Persero) ULP Tomohon. *Good Corporate Governance*(GCG) merupakan prinsip fundamental dalam tata kelola perusahaan yang bertujuan untuk memastikan bahwa suatu perusahaan dikelola secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan adil. Penerapan GCG sangat penting bagi perusahaan besar, terutama bagi perusahaan milik negara.

Penelitian dilaksanakan pada PT PLN (Persero) ULP Tomohon. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer berupa wawancara dengan pegawai bagian keuangan dan akuntansi, serta data sekunder berupa laporan keuangan dan dokumentasi internal perusahaan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawanara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan GCG terhadap kualitas atas informasi kas pada PT PLN memberikan dampak yang baik. Penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas terbukti mendorong penyajian informasi yang lebih lengkap dan relevan. Selain itu, informasi kas menjadi lebih terstruktur, jelas, dan sesuai dengan ketentuan pelaporan keuangan yang berlaku, sehingga mempermudah pemahaman oleh pengguna laporan. Secara keseluruhan, informasi kas dalam laporan keuangan PT PLN (Persero) ULP Tomohon telah disusun sesuai ketentuan yang berlaku dan mencerminkan prinsip akuntabilitas yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menjalankan kewajiban pelaporan keuangannya secara profesional. Penyusunan yang baik dan bertanggung jawab ini merupakan bentuk dukungan terhadap transparansi, integritas, dan tata kelola perusahaan yang baik.

Berdasarkan temuan tersebut, disimpulkan bahwa semakin baik penerapan GCG, maka semakin tinggi pula kualitas CALK yang dihasilkan. Oleh karena itu, disarankan agar PT PLN ULP Tomohon terus memperkuat praktik GCG melalui pelatihan internal, peningkatan kompetensi SDM, serta optimalisasi sistem pelaporan keuangan yang terintegrasi. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan GCG tidak hanya memperbaiki kualitas pelaporan keuangan, tetapi juga berdampak pada peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Selain itu, GCG menjadi landasan penting dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang berkelanjutan, transparan, dan akuntabel, yang pada akhirnya mendukung tercapainya tujuan strategis perusahaan.

Kata Kunci : GCG, CALK, Laporan Keuangan

ABSTRACT

Tesalonika Maryanti Rintjap, 2025. *Analysis of the Impact of Implementing Good Corporate Governance (GCG) on the Quality of Cash Information at PT PLN (Persero) ULP Tomohon* Thesis, Applied Undergraduate Study Program in Financial Accounting, Department of Accounting, Manado State Polytechnic. Guided by Supervisor I: Treesje A. C Langi., SE., MSi and Supervisor II: Lusye Corvanty Kumaat, SE. Ak., MSA

The study aims to analyze the impact of the implementation of Good Corporate Governance (GCG) on the quality of the Notes to the Financial Statements (CALK) at PT PLN (Persero) ULP Tomohon. Good Corporate Governance (GCG) is a fundamental principle of corporate governance that aims to ensure a company is managed in a transparent, accountable, responsible, independent, and fair manner. The implementation of GCG is especially important for large companies,

The study was conducted at PT PLN (Persero) ULP Tomohon. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The data sources consist of primary data in the form of interviews with employees from the finance and accounting departments, as well as secondary data in the form of financial reports and the company's internal documentation. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation.

The results of the study indicate that the implementation of GCG has had a positive impact on the quality of cash information at PT PLN. The application of transparency and accountability principles has led to more comprehensive and relevant information presentation. Furthermore, the cash information is now more structured, clear, and compliant with applicable financial reporting standards, making it easier for report users to understand. Overall, the cash information in the financial statements of PT PLN (Persero) ULP Tomohon has been prepared in accordance with prevailing standards and reflects a high level of accountability. This demonstrates that the company fulfills its financial reporting obligations professionally. Such proper and responsible preparation supports transparency, integrity, and good corporate governance.

The study aims to analyze the impact of implementing Good Corporate Governance (GCG) on the quality of the Notes to the Financial Statements (CALK) at PT PLN (Persero) ULP Tomohon. Good Corporate Governance (GCG) is a fundamental principle of corporate governance that ensures a company is managed in a transparent, accountable, responsible, independent, and fair manner. The implementation of GCG is particularly important for large companies, especially state-owned enterprises. The implications of this study indicate that the implementation of Good Corporate Governance (GCG) not only improves the quality of financial reporting but also enhances stakeholder trust in the company. Moreover, GCG serves as a crucial foundation for establishing sustainable, transparent, and accountable corporate governance, which ultimately supports the achievement of the company's strategic objectives.

Keywords: *GCG, Notes To The Financial Statements, Financial Statement*

RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Tesalonika Maryanti Rintjap
Tempat/Tanggal Lahir : Tomohon, 31 Maret 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Kristen Protestan
Alamat : Tomohon, Talete 1 Lingkungan 5
Email : Tesalonikarintjap03@gmail.com
No. Telepon : 085240371665
Hobi : Menyanyi
Nama Ayah : Stenly Andris Rintjap
Nama Ibu : Olga Nonce Mamuaja

Riwayat Pendidikan

SD : SD LENTERA TOMOHON / SD GMIM II TOMOHON
SMP : SMP NEGERI 1 TOMOHON
SMA : SMA NEGERI 1 TOMOHON
PERGURUAN TINGGI : POLITEKNIK NEGERI MANADO

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus”

“Filipi 4 : 6-7”

“Orang hebat tidak dihasilkan melalui kemudahan dan kesenangan, tetapi mereka dibentuk melalui kesukaran, tantangan dan air mata. Jangan menyerah sewaktu kita merasa seakan semua sulit untuk kita jalani, percayalah bahwa Tuhan akan memberikan kemampuan kepada kita untuk menjalaninya”

Persembahan :

Dengan rasa syukur dan kerendahan hati skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

Dengan rasa syukur dan kerendahan hati, karya ini pertama-tama saya persembahkan kepada Tuhan Yesus Kristus, yang telah memberikan kebijaksanaan, kekuatan, serta kasih karunia dalam setiap langkah perjalanan saya.

Tanpa kasih dan bimbingan-Nya, saya tidak mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih Tuhan, atas segala berkat dan tuntunan-Mu yang tiada berhenti dalam hidup saya. Dalam masa sulit dan kekhawatiran, Engkau selalu menjadi sumber kekuatan dan harapan.

Ibu dan kakak, kalian adalah penyemangat dan sumber kekuatan terbesar dalam hidup saya. Setiap kerja keras, serta pengorbanan yang kalian lakukan untuk mendukung Pendidikan dan masa depan saya yang tidak pernah bisa saya balas dengan apapun. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang kalian berikan dan atas nasihat bijak disaat saya bimbang dan ragu, dan terima kasih atas setiap doa yang kalian panjatkan dalam diam. Semoga saya bisa membanggakan dan memberikan kebahagiaan kelak melebihi karya tulis ini.

Kepada Politeknik Negeri Manado yang tercinta, Terima kasih telah menjadi tempat saya menimba ilmu, dan membentuk karakter dan menjadi pribadi yang lebih baik. saya bangga bisa menjadi bagian dari universitas ini, tempat yang telah membuka banyak kesempatan dan memberikan banyak pelajaran hidup.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing saya, Bapak/Ibu Dosen, yang dengan penuh kesabaran membimbing dan memberikan ilmu kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada kalian teman dan sahabat yang selalu ada disetiap duka ataupun suka yang selalu menemani perjalanan hidup saya. Terima kasih atas dorongan dan semangat dalam saat-saat sulit dan penuh tekanan kalian selalu ada dan memberikan ketenangan.

Terima kasih selalu ada dalam proses yang tak mudah ini.

Untuk diri saya sendiri yang telah melalui proses kurang lebih empat tahun. Perjalanan yang panjang namun tak terasa walau penuh tantangan, kekhawatiran, dan pengorbanan. Terima kasih telah bekerja keras dan tak menyerah walau banyak rintangan yang dilewati. Skripsi ini adalah bukti boleh terselesaikan walau melewati banyak kekhawatiran tapi boleh mampu melewatinya. Teruslah percaya pada diri sendiri dan jangan berhenti untuk berjuang.

Skripsi ini adalah buah dari kerja keras dan doa dari banyak pihak yang tak bisa saya sebutkan satu per satu. Semoga karya ini dapat bermanfaat dan menjadi kebanggaan bagi semua yang telah mendukung saya..

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur di Panjatkan kehadiran Tuhan yang maha kuasa karena kebaikan serta Penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul ***“Analisis Dampak Penereapan GOOD Corporate Governenae (GCG) Terhadap Kualitas Atas Informasi Kas Pada PT PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan (ULP) Tomohon”***.

Penulis berkerinduan menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Dra. Maryke Alelo, MBA selaku Direktur Politeknik Negeri Manado.
2. Dr. Diane Tangian, SH., M.Si selaku Wakil Direktur Bidang Akademik.
3. Selvy Kalele, SE.,MSi selaku wakil Direktur Bidang Administrasi Umum dan Keuangan.
4. Rudolf Estephanus Golioth Mait, ST., MT selaku Wakil Direktur Bidang Kemahasiswaan.
5. Juliet P.T. Makinggung, SE., M.Si selaku Wakil Direktur Bidang Perencanaan dan Kerja Sama
6. Ivoletti M. Walukow, SE. Msi selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
7. Jerry Sonny Lintong, SE., MAP, CRA., CRP selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi.
8. Prof. Dr. Hedy D. Rumambi, SE., Ak., MM, CA., CSRS selaku Koordinator Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan.
9. Alpindos Toweula, SE.,MM.,Ak.,CA., BKP selaku Koordinator Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan.
10. Merry Ligia Sael, SE.,M.Si selaku Koordinator Program Studi Diploma III Akuntansi.
11. Johanes H. Tene, SE.,MSA.,AK.,CA., BKP selaku Kepala Laboratorium Akuntansi Keuangan.
12. Esrie A. N. Limpeleh, SE.,MM selaku Kepala Laboratorium Aplikasi Pengolahan Data.
13. Jacqueline G. Wenas, SE.,MSA selaku Kepala Labaratorium Sistem Informasi Akuntansi.
14. Dr. Ivonne H. Putong, SE.,AK.,M.,Ak CA selaku Kepala Laboratorium Pajak.
15. Antonius A. Tandi, SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku Kepala TUK Akuntansi.

16. Dra. Revleen M. Kaparang, M.Pd selaku Ketua Panitia Magang.
17. Treesje A. C Langi.,SE.,MSi selaku Dosen Pembimbing 1
18. Lusye Corvanty Kumaat, SE. Ak., MSA selaku Dosen Pembimbing 2
19. Alpidos Toweula, SE.,MM.,Ak.,CA Selaku Ketua Penguji
20. Maykel A. Tampenawas, SE.,M.Si Selaku Penguji 1
21. Dra. Harty Unike Hana Lydia Koagouw Selaku Penguji 2
22. Dr Ivonne H. Putong, SE AK, M.AK selaku Dosen Wali.
23. Seluruh Dosen Pengajar dan Staff Jurusan Akuntansi.
24. Seluruh pegawai PT PLN ULP Tomohon
25. Papa, Mama, Kakak, Oma, Opa yang selalu mendukung dan mendoakan peneliti hingga ada ditahap ini. Terima kasih untuk cinta, kasih sayang, dan kepercayaan yang diberikan sehingga peneliti boleh termotivasi untuk selalu menjadi yang terbaik .
26. Seluruh keluarga besar yang telah ikut berkontribusi dalam menjaga dan membantu peneliti dalam kehidupan Pendidikan dan sehari-hari
27. Tebeel tersayang (Jimmy, Geiby Syalom, Kerin, Pingkan, Nadira) yang telah menjadi bagian dari perjalanan peneliti dalam menempuh perkuliahan selama empat tahun. Terima kasih untuk support, doa dan semoha persahabatan kita tetap terus berlanjut kemanapun kita pergi dan berada.
28. Adik-adik dan kakak-kakak sepelayanan terima kasih atas doa dan semangat kepada peneliti selama ini.
29. Immanuel Savior Simboh yang selalu membantu, memberikan semangat, pengertian dan kehangatan disetiap suka dan duka dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran dan motivasi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi terciptanya skripsi yang baik. Akhir kata, Penulis ucapkan terima kasih.

Manado, Juni 2025



Tesalonika Maryanti Rintjap

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Konsep GCG	9
2.1.2 Indikator GCG	11
2.1.3 Konsep Informasi Kas	11
2.2 Penelitian Terdahulu.....	15

2.3 Kerangka Konseptual Pemikiran.....	21
BAB III.....	23
METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	23
3.3 Sumber Data.....	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data	25
3.5 Teknik Analisis Data.....	25
3.6 Tahap Analisis Data.....	25
 BAB IV	 27
PEMBAHASAN	27
4.1 Gambaran Umum	27
4.1.1 PT PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan (ULP)	27
4.1.2 Sejarah PT. PLN (Persero)	28
4.1.3 Visi, Misi dan Nilai-Nilai PT. PLN (Persero) ULP Tomohon	29
4.1.4 Struktur.....	30
4.1.5 Job Deskripsi	30
4.1.6 Aktivitas Perusahaan	35
4.2 Hasil Penelitian	37
4.2.1 Penerapan GCG pada PT PLN Unit Layanan Pelanggan (ULP) Tomohon ..	37
4.2.2 Akuntabilitas dan Tata Kelola Informasi Kas pada Unit Layanan Pelanggan PLN Tomohon	38
4.3 Analisis Penerapan GCG dan Kualitas Informasi Kas	53
4.3.1 Pelibatan Stakeholder Internal dalam Penyusunan Informasi Kas di PT. PLN ULP Tomohon	55
4.3.2 Pelaporan Informasi Kas sebagai Cerminan Komitmen terhadap Pelayanan Publik di PT. PLN ULP Tomohon.....	56
4.3.3 Peran dan Pengaruh Mitra Kerja terhadap Kelengkapan Informasi Kas pada PT PLN (Persero) Unt Layanan Pelanggan (ULP) Tomohon	57

4.3.4 Transparansi Akses dan Kejujuran Informasi dalam Kas sebagai Wujud Akuntabilitas Publik pada PT PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan (ULP) Tomohon.....	59
4.3.5 Profesionalisme Pimpinan Unit Layanan Pelanggan (ULP) dalam Pengawasan dan Pengambilan Keputusan Keuangan pada PT PLN (Persero) ULP Tomohon.....	60
4.3.6 Ringkasan 5 Indikator.....	61
BAB V.....	63
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	63
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Rekomendasi	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	66
Lampiran 1 Lembar Persetujuan Menjadi Informan	66
Lampiran 2 Permohonan Menjadi Informan	67
Lampiran 3 Hasil Wawancara	68

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 4. 1 Laporan Keuangan pada PT. PLN Persero UPT Tomohon.....	40
Tabel 4. 2 Bentuk transparansi, siapa yang melakukannya, dan dampaknya terhadap informasi kas.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	21
Gambar 4. 1 Logo PT. PLN Persero.....	27
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi PT. PLN (Persero) ULP Tomohon.....	30

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT PLN Unit Layanan Pelanggan (ULP) Tomohon menghadapi tantangan dalam hal transparansi dan akuntabilitas laporan, terutama dalam informasi kas. Masalah ini penting karena informasi kas memberikan informasi tambahan yang membantu para pemangku kepentingan memahami informasi kas secara lebih mendalam.

Dalam era transparansi dan akuntabilitas yang semakin meningkat, penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi suatu keharusan bagi setiap perusahaan, terlebih lagi bagi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) seperti PT PLN (Persero). GCG bukan hanya menjadi alat kontrol terhadap aktivitas operasional dan keuangan, tetapi juga menjadi dasar dalam membangun kepercayaan publik terhadap kinerja dan integritas perusahaan.

Salah satu elemen penting dalam pelaporan keuangan adalah informasi kas, karena kas merupakan aset paling likuid yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas operasional perusahaan. Informasi kas yang akurat, relevan, dan dapat dipercaya sangat diperlukan dalam proses pengambilan keputusan manajerial, evaluasi kinerja, serta dalam memenuhi kewajiban perusahaan terhadap pihak eksternal seperti regulator, auditor, dan pemangku kepentingan lainnya.

PT PLN (Persero) ULP Tomohon sebagai unit layanan pelanggan yang bergerak dalam penyediaan jasa ketenagalistrikan, melakukan berbagai transaksi keuangan setiap hari. Mulai dari penerimaan kas yang bersumber dari pelanggan hingga pengeluaran kas untuk operasional jaringan dan pelayanan. Oleh karena itu, kualitas atas informasi kas menjadi indikator penting dalam mengukur efektivitas sistem akuntansi dan pengendalian internal perusahaan.

Penerapan prinsip GCG diharapkan dapat meningkatkan kualitas atas informasi kas, melalui mekanisme transparansi dalam pencatatan, akuntabilitas dalam pertanggungjawaban keuangan, dan pengawasan terhadap setiap transaksi. Tanpa

penerapan GCG yang baik, besar kemungkinan terjadi penyimpangan, keterlambatan pencatatan, atau ketidaktepatan informasi kas yang dilaporkan.

Namun, dalam praktiknya, penerapan GCG tidak selalu berjalan optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis secara mendalam untuk melihat sejauh mana penerapan GCG pada PT PLN ULP Tomohon berdampak terhadap kualitas informasi kas yang dihasilkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan sistem tata kelola dan pelaporan keuangan, khususnya dalam pengelolaan kas yang efisien dan akuntabel.

Good Corporate Governance(GCG) merupakan prinsip fundamental dalam tata kelola perusahaan yang bertujuan untuk memastikan bahwa suatu perusahaan dikelola secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan adil. Penerapan GCG sangat penting bagi perusahaan besar, terutama bagi perusahaan milik negara seperti PT. PLN (Persero), yang memiliki tanggung jawab besar terhadap masyarakat, negara, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya. Dengan menerapkan GCG secara konsisten, perusahaan dapat mengurangi potensi penyalahgunaan kewenangan, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat kepercayaan publik terhadap sistem pengelolaan perusahaan. Oleh karena itu, implementasi GCG yang baik tidak hanya menjadi tuntutan regulasi, tetapi juga menjadi kebutuhan strategis dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan perusahaan.

Menurut Dani R, H Siregar (2011) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan antara lain adalah *Good Corporate Governance*, karena dasar *Good Corporate Governance* pada dasarnya memiliki tujuan memberikan kemajuan terhadap kinerja keuangan suatu Perusahaan.

Salah satu aspek krusial dalam penerapan GCG adalah keterbukaan informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat komunikasi utama yang digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta arus kas perusahaan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, baik internal maupun eksternal. Dalam hal ini, transparansi dan akuntabilitas menjadi faktor utama yang menentukan kualitas laporan keuangan. Sebuah laporan keuangan yang berkualitas harus mampu memberikan gambaran yang jelas dan akurat mengenai kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan oleh investor, kreditor, regulator, dan masyarakat luas.

Salah satu teori mengenai *Good Corporate Governance*(GCG) yang muncul adalah teori yang dikemukakan oleh Wardoyo et al. (2021), yang meninjau GCG dalam perspektif teori keagenan. dijelaskan bahwa hubungan antara manajemen perusahaan sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai prinsipal sering kali menimbulkan konflik kepentingan yang dapat merugikan pemegang saham. Untuk mengatasi masalah tersebut, ditekankan pentingnya mekanisme pengawasan yang kuat, seperti dewan komisaris independen, transparansi laporan keuangan, dan insentif berbasis kinerja, guna memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Penelitian tersebut menegaskan bahwa penerapan GCG yang baik dapat meminimalkan risiko moral *hazard* serta meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas perusahaan dalam jangka panjang.

Good Corporate Governance(GCG) merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran untuk meningkatkan kinerja serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi.

Good Corporate Governance (GCG) penting bagi perusahaan karena memastikan pengelolaan yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada kepentingan seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, karyawan, pelanggan, dan regulator. Dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG, perusahaan dapat meningkatkan kredibilitas, mengurangi risiko *fraud* atau manipulasi laporan keuangan, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Selain itu, GCG berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki kualitas pengambilan keputusan, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih profesional dan etis. Dalam jangka panjang, penerapan GCG yang baik tidak hanya meningkatkan daya saing perusahaan tetapi juga memperkuat kepercayaan investor dan masyarakat terhadap keberlanjutan bisnis.

Penelitian terdahulu *Good Corporate Governance*(GCG) menyoroti bahwa konsep ini dikembangkan dan diterapkan sebagai mekanisme pengendalian perusahaan guna mengurangi potensi konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemilik sebagai principal, yang sejalan dengan teori keagenan. Studi yang menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penerapan etika bisnis dalam sistem GCG pada perbankan konvensional. Variabel utama yang dikaji meliputi Direktur Independen, Komite Audit, Dewan Komisaris,

Dewan Direksi, serta implementasi GCG secara keseluruhan. Temuan dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberadaan Direktur Independen, Komite Audit, dan Dewan Komisaris tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional. Sebaliknya, Dewan Direksi dan penerapan GCG secara menyeluruh terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, yang menegaskan pentingnya peran kepemimpinan eksekutif dalam efektivitas tata kelola perusahaan¹

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, baik dari aspek keuangan maupun operasional. Dengan adanya prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya, mengurangi risiko kecurangan, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Secara finansial, GCG yang baik dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor, memperbaiki akses terhadap pendanaan, serta memperkuat stabilitas keuangan dalam jangka panjang. Dari segi operasional, GCG membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih profesional, meningkatkan produktivitas karyawan, serta mendorong pengambilan keputusan yang lebih strategis dan berbasis data. Selain itu, perusahaan yang menerapkan GCG dengan baik cenderung memiliki reputasi yang lebih baik, sehingga lebih mudah menjalin kerja sama dengan mitra bisnis dan mempertahankan loyalitas pelanggan.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki peran krusial dalam perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) karena berfungsi sebagai mekanisme yang menjamin transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta keadilan dalam pengelolaan perusahaan yang menggunakan dana publik. Dalam konteks BUMN, GCG bukan hanya menjadi alat pengendali manajemen agar tidak menyimpang dari prinsip efisiensi dan efektivitas, tetapi juga menjadi fondasi dalam membangun kepercayaan publik terhadap integritas dan profesionalisme perusahaan negara. Dari sudut pandang ilmiah, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa implementasi GCG yang kuat secara signifikan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan, meminimalkan

¹ Aning Dwi Cahyani and others, 'Literature Review: Implementasi Etika Bisnis Dengan *Good Corporate Governance* (Gcg) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional', *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1.2 (2024), pp. 76–88, doi:10.59407/jmic.v1i2.316.

praktik korupsi, serta memperkuat daya saing BUMN baik di tingkat nasional maupun global. Misalnya, studi oleh Nurkholis (2018) mengungkapkan bahwa kepatuhan terhadap prinsip-prinsip GCG berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan dan persepsi investor, terutama karena tata kelola yang baik menciptakan sistem pengawasan internal yang efektif dan mampu menekan risiko moral hazard di lingkungan BUMN yang kompleks dan politis.

Informasi kas merupakan salah satu elemen penting dalam sistem akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan. Kas mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan serta kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Di lingkungan perusahaan milik negara seperti PT PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan (ULP) Tomohon, pengelolaan kas harus dilakukan secara efektif, transparan, dan akuntabel untuk mendukung kelancaran operasional serta pelayanan publik.

Sebagai unit pelaksana pelayanan kelistrikan di wilayah Tomohon dan sekitarnya, PT PLN ULP Tomohon melakukan berbagai transaksi keuangan setiap hari, baik yang berkaitan dengan penerimaan kas dari pelanggan maupun pengeluaran kas untuk kegiatan operasional dan pemeliharaan jaringan. Oleh karena itu, pencatatan dan penyajian informasi kas yang akurat sangat dibutuhkan, baik untuk pengambilan keputusan manajerial maupun untuk kepentingan audit internal dan eksternal.

Selain itu, pengelolaan kas yang baik juga berkaitan erat dengan prinsip Good Corporate Governance (GCG), yang menuntut adanya keterbukaan, akuntabilitas, dan tanggung jawab dalam setiap aktivitas keuangan. Informasi kas yang disusun dan dilaporkan dengan baik tidak hanya menggambarkan posisi keuangan perusahaan, tetapi juga mencerminkan tingkat kepercayaan publik terhadap integritas pengelolaan dana oleh PLN sebagai BUMN strategis.

Berdasarkan hal tersebut, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana pengelolaan informasi kas dilakukan di PT PLN ULP Tomohon, termasuk sistem pencatatan, proses pelaporan, serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaan kas. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan efisiensi dan akurasi dalam manajemen kas, khususnya pada unit pelayanan pelanggan.

PT PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan (ULP) Tomohon merupakan salah satu unit operasional dari PT PLN (Persero) yang berperan penting dalam penyediaan dan distribusi tenaga listrik di wilayah Kota Tomohon dan sekitarnya. Sebagai bagian

dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN), ULP Tomohon memiliki tanggung jawab untuk memberikan layanan kelistrikan yang andal, efisien, dan merata kepada masyarakat, baik untuk kebutuhan rumah tangga, industri, maupun sektor publik. Dalam operasionalnya, ULP Tomohon juga menjalankan fungsi pelayanan pelanggan, pemeliharaan jaringan distribusi, serta penanganan gangguan guna menjamin kontinuitas dan kualitas pasokan listrik. Dalam aktivitas dan budaya kerjanya, PLN ULP Tomohon berpegang pada nilai-nilai utama yang dirangkum dalam akronim AKHLAK, yaitu Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif. Nilai Amanah tercermin dalam komitmen menjaga kepercayaan masyarakat melalui pelayanan yang jujur dan bertanggung jawab. Kompetensi dibangun melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan profesionalisme kerja. Harmoni ditunjukkan melalui kerja sama yang saling menghargai antarpegawai maupun dengan pelanggan. Loyalitas tampak dari dedikasi untuk mengutamakan kepentingan bangsa dan masyarakat. Adaptif mencerminkan kesiapan dalam menghadapi perubahan teknologi dan kebutuhan pelanggan, sementara Kolaboratif memperkuat semangat kerja sama lintas fungsi demi mencapai tujuan bersama. Nilai-nilai ini menjadi dasar dalam setiap layanan dan pengambilan keputusan di lingkungan PLN Tomohon.

Dengan demikian PT PLN ULP Tomohon berusaha menyediakan informasi yang jelas dan mudah diakses mengenai tarif listrik, prosedur pelayanan, dan proses pengaduan pelanggan. Informasi mengenai kinerja keuangan dan operasional juga diungkapkan secara terbuka bertanggungjawab terhadap kinerja keuangan dan operasionalnya, dan memastikan bahwa semua tindakan dan keputusan selaras dengan peraturan perundang-undangan. PLN ULP Tomohon dapat meningkatkan kinerja perusahaan, menjaga keberlanjutan usaha, dan memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian melalui analisis dengan penerapan GCG yang baik pada PT. PLN (Persero) ULP Tomohon dapat meningkatkan kualitas informasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian penulis mengangkat judul Analisis dampak penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kualitas informasi yang pada PT. PLN ULP Tomohon

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

Bagaimana dampak penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kualitas Informasi Kas pada PT. PLN Unit Layanan Pelanggan (ULP) Tomohon?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya difokuskan pada penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) yang terdiri dari: Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, Kewajaran/Fairness di lingkungan PT PLN (Persero) ULP Tomohon. Kualitas informasi kas yang dianalisis dibatasi pada empat indikator utama, yaitu: Relevansi, Keandalan (reliability), Ketepatan waktu, Keterpahaman.

Penelitian ini tidak membahas laporan keuangan secara keseluruhan, melainkan hanya fokus pada informasi kas, baik kas masuk maupun kas keluar yang tercantum dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Objek penelitian dibatasi pada lingkup internal PT PLN (Persero) ULP Tomohon, termasuk bagian keuangan, bagian teknis yang terlibat dalam pengumpulan data kas, serta mitra kerja yang relevan.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui metode wawancara, dokumentasi, dan observasi selama masa pengumpulan data, dan tidak mencakup data keuangan rahasia yang bersifat strategis nasional.

Periode waktu yang dianalisis dibatasi pada satu tahun terakhir pelaporan, sesuai dengan ketersediaan dan akses terhadap data laporan keuangan perusahaan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kualitas Atas Informasi Kas Pada PT PLN Unit Layanan Pelanggan (ULP) Tomohon.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain:

1. Bagi PT. PLN (ULP) Tomohon.

Hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penyusunan Informasi Kas melalui penerapan *Good Corporate Governance*(GCG).

2. Bagi Penulis.

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan wawasan dan memberikan pemahaman mendalam yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu: Dampak Penerapan *Good Corporate Governance*(GCG) terhadap kualitas Atas Informasi Kas.

3. Bagi Institusi.

penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu akuntansi lebih khusus dampak penerapan GCG terhadap kualitas Atas Informasi Kas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Penerapan *Good Corporate Governance* berkontribusi terhadap meningkatnya kualitas informasi kas. Misalnya, prinsip transparansi mendorong perusahaan untuk menyajikan informasi kas secara jelas dan terbuka; prinsip akuntabilitas memastikan bahwa setiap transaksi kas dapat dipertanggungjawabkan; sementara responsibilitas dan independensi menjamin bahwa pengelolaan kas dilakukan sesuai peraturan dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi.

Dengan demikian, *Good Corporate Governance* tidak hanya menjadi alat kontrol internal, tetapi juga fondasi utama dalam menjaga integritas dan akurasi informasi kas. Dalam konteks PT PLN ULP Tomohon, penerapan GCG secara konsisten dapat meningkatkan kualitas pencatatan, pelaporan, dan pengawasan atas pengelolaan kas.

2.1.1 Konsep GCG

Good Corporate Governance(GCG) didefinisikan oleh Effendi (2016) dalam bukunya *The Power of Good Corporate Governance* sebagai suatu sistem pengendalian internal dalam perusahaan yang bertujuan untuk mengelola risiko yang signifikan dalam rangka mencapai tujuan bisnis. Penerapan GCG dilakukan dengan mengamankan aset perusahaan serta meningkatkan nilai investasi bagi para pemegang saham dalam jangka panjang. Dalam konsep ini, GCG berperan sebagai mekanisme untuk menciptakan tatanan bisnis yang berkualitas dan mampu memberikan manfaat optimal bagi seluruh pemangku kepentingan. Dengan adanya GCG, perusahaan dapat beroperasi secara lebih transparan, akuntabel, dan efisien sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik dan mencegah praktik-praktik penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan.²

Menurut Wardoyo (2021), GCG adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi seluruh

² Muahamad Efendi, *The Power Of Good Corporate Governance*, 2nd edn (Salemba Empat, 2016).

pemangku kepentingan. Dalam pandangan ini, ada dua aspek utama dalam GCG, yaitu hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang benar dan tepat waktu, serta kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) yang akurat dan transparan terkait kinerja keuangan, kepemilikan, serta hak-hak *stakeholder* lainnya.³ Dengan penerapan GCG yang baik, perusahaan dapat mengelola sumber daya secara lebih efektif, mengurangi konflik kepentingan, serta memastikan bahwa semua keputusan bisnis yang diambil sejalan dengan prinsip keadilan dan tanggung jawab sosial.

Menurut Effendi (2016) dalam bukunya *The Power of Good Corporate Governance*, indikator utama dalam penerapan *Good Corporate Governance*(GCG) mencakup empat aspek penting, yaitu:

1. Hak Pemegang Saham (*Shareholders' Rights*) – Pemegang saham memiliki hak untuk memperoleh informasi yang akurat dan tepat waktu, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan strategis, serta mendapatkan keuntungan yang adil atas investasi mereka.
2. Peran Pemangku Kepentingan (*Stakeholders' Role*) – Perusahaan harus memperhatikan kepentingan seluruh stakeholder, termasuk karyawan, pelanggan, kreditur, pemasok, dan masyarakat luas, guna menciptakan keberlanjutan usaha yang sehat.
3. Pengungkapan dan Transparansi (*Disclosure and Transparency*) – Perusahaan wajib menyajikan laporan keuangan dan informasi lainnya secara terbuka, akurat, dan dapat diakses oleh publik, guna meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan pemangku kepentingan.
4. Tanggung Jawab Dewan Direksi dan Komisaris (*Board Responsibilities*) – Dewan direksi dan komisaris harus menjalankan tugasnya secara profesional, beretika, dan bertanggung jawab dalam mengawasi serta mengelola perusahaan agar mencapai tujuan bisnis dengan tetap mematuhi peraturan yang berlaku.

³ Dwi Urip Wardoyo, Rafiansyah Rahmadani, and Putut Tri Hanggoro, 'Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Keagenan', *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1.1 (2021), pp. 39–43, doi:10.56799/ekoma.v1i1.25.

2.1.2 Indikator GCG

1. Transparansi

M Lewis Menekankan bahwa transparansi sangat penting untuk meminimalkan risiko moral hazard.dengan memberikan informasi yang akurat dan jelas, transparansi membantu meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan menjaga integritas operasional perusahaan.

2. Akuntabilitas

B. Roberts memaparkan bahwa akuntabilitas adalah mekanisme pemangku kepentingan untuk menuntut pertanggungjawaban atas tindakan manajemen.

3. Kepatuhan

S. Chang menegaskan pentingnya kepatuhan terhadap peraturan dan standar yang berlaku sebagai bagian dari menjaga integritas perusahaan. Kepatuhan ini tidak hanya memastikan operasi berjalan sesuai dengan hukum, tetapi juga memperkuat reputasi perusahaan di mata publik.

4. Keterlibatan Pemangku Kepentingan

H, Black Menunjukan bahwa keterlibatan pemangku kepentingan adalah indikator penting yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosialnya. Melibatkan berbagai pihak dalam pengambilan keputusan menunjukan bahwa perusahaan memperhatikan dampak sosial dari aktivitas bisnisnya.

2.1.3 Konsep Informasi Kas

Informasi kas merupakan bagian dari informasi keuangan yang menyajikan data mengenai jumlah kas yang dimiliki perusahaan serta pergerakan kas masuk dan kas keluar dalam suatu periode tertentu. Kas merupakan aset yang paling likuid dan digunakan untuk membiayai operasional perusahaan, membayar kewajiban jangka pendek, serta mendukung kegiatan investasi dan pendanaan. Tujuan utama dari informasi kas adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat mengenai posisi keuangan perusahaan dalam hal ketersediaan dan pergerakan kas, baik kas masuk maupun kas keluar, selama suatu periode tertentu. Informasi ini penting untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi, baik oleh manajemen internal maupun

oleh pihak eksternal seperti investor, kreditur, dan auditor. Tujuan utama penyajian informasi kas adalah sebagai berikut:

1. Menilai Kemampuan Perusahaan dalam Menghasilkan Kas

Informasi kas membantu dalam mengevaluasi seberapa efektif dan efisien perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas operasionalnya.

2. Menilai Likuiditas dan Solvabilitas

Memberikan gambaran apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu, seperti membayar gaji, utang usaha, dan biaya operasional.

3. Membantu Perencanaan dan Pengendalian Keuangan

Informasi kas menjadi dasar dalam penyusunan anggaran kas, perencanaan investasi, dan strategi pembiayaan perusahaan.

4. Mengidentifikasi Sumber dan Penggunaan Dana

Memberikan informasi tentang dari mana kas diperoleh (misalnya pendapatan dari pelanggan PLN) dan bagaimana kas digunakan (misalnya untuk pembayaran tagihan, operasional, dan pemeliharaan).

5. Menilai Perbedaan antara Laba dan Arus Kas

Kadang perusahaan mencatat laba, tetapi tidak memiliki kas yang cukup. Informasi kas membantu menjelaskan kondisi ini dan menilai kualitas laba yang dilaporkan.

6. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas

Dalam perusahaan BUMN seperti PLN, penyajian informasi kas yang jelas dan akurat menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip akuntabilitas dan tata kelola yang baik (GCG).

Beberapa Konsep Utama dalam Kas adalah sebagai Berikut:

1. Kas dan Setara Kas (Cash and Cash Equivalents)

Kas mencakup uang tunai yang tersedia di tangan atau di bank, sedangkan setara kas adalah investasi jangka pendek yang sangat likuid, mudah dikonversi menjadi kas, dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Contoh: deposito berjangka kurang dari tiga bulan.

2. Penerimaan Kas (Cash Inflow)

Merupakan semua arus kas masuk yang diterima perusahaan dari berbagai aktivitas, seperti:

- Penjualan barang atau jasa (contoh: pembayaran listrik oleh pelanggan)
- Penerimaan piutang
- Penerimaan dari pinjaman atau dana hibah

3. Pengeluaran Kas (Cash Outflow)

Adalah semua arus kas keluar yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasional atau investasi, seperti:

- Pembayaran gaji dan tunjangan karyawan
- Pembelian perlengkapan dan peralatan
- Pembayaran utang usaha dan kewajiban lainnya

4. Pengeluaran Kas (Cash Outflow)

Adalah semua arus kas keluar yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasional atau investasi, seperti:

- Pembayaran gaji dan tunjangan karyawan
- Pembelian perlengkapan dan peralatan
- Pembayaran utang usaha dan kewajiban lainnya

5. Saldo Kas

Saldo kas adalah jumlah kas yang tersedia pada suatu waktu tertentu. Ini mencerminkan likuiditas perusahaan dan kemampuannya untuk menutupi kebutuhan jangka pendek.

6. Pengeluaran Kas (Cash Outflow)

Adalah semua arus kas keluar yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasional atau investasi, seperti:

- Pembayaran gaji dan tunjangan karyawan
- Pembelian perlengkapan dan peralatan
- Pembayaran utang usaha dan kewajiban lainnya

7. Saldo Kas

Saldo kas adalah jumlah kas yang tersedia pada suatu waktu tertentu. Ini mencerminkan likuiditas perusahaan dan kemampuannya untuk menutupi kebutuhan jangka pendek.

8. Pengendalian Internal atas Kas

Karena kas sangat rentan terhadap penyalahgunaan, perusahaan harus memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, termasuk:

- Pemisahan tugas antara pencatatan dan penerimaan/pengeluaran kas
- Rekonsiliasi bank secara rutin
- Persetujuan berjenjang atas pengeluaran kas

9. Laporan Arus Kas (Cash Flow Statement)

Laporan ini menyajikan arus kas berdasarkan aktivitas:

- Operasi: arus kas dari aktivitas utama perusahaan
- Investasi: arus kas dari pembelian/penjualan aset
- Pendanaan: arus kas dari transaksi pembiayaan seperti pinjaman dan pembayaran dividen

10. Manajemen Kas (Cash Management)

Manajemen kas adalah proses perencanaan, pengendalian, dan pengawasan kas agar tersedia cukup dana untuk operasional, tetapi tidak berlebihan sehingga tidak produktif.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun	Judul	Metode	Perbedaan	Persamaan	Kesimpulan
1.	Amelia Putri Hapsari (2023) ⁴	Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting.	Penelitian Deskriptif Kualitatif	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	membahas GCG	Ukuran atau jumlah dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sustainability reporting.

2.	Ade Rasinta Herli Ristiani Purba (2017) ⁵	Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Deli Serdang	Penelitian Deskriptif Kualitatif	Penelitian terdahulu tidak membahas CALK	Sama-sama menggunakan metode kualitatif	Seacara simultan penerapan keempat prinsip <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif terhadap karakteristik kualitas laporan keuangan yang dilihat dari nilai F-Tabel sebesar 41,041 dengan tingkat signifikan 0,00 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.
----	--	--	----------------------------------	--	---	---

⁴ Amelia Putri Hapsari, 'Analisis Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting', *Akuntansi* 45, 4.2 (2023), pp. 355–60, doi:10.30640/akuntansi45.v4i2.1857.

⁵ Ade Resinta Herki Kristiani Purba, 'PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG', *REPOSITORY UNIVERSITAS HKBP NEKOMENSER*, 1 (2017), p. 10.

3.	Maya Sari, Seprida Hanum, Rahmayati (2022) ⁴	Analisis Manajemen Resiko Dalam Penerapan Good Corporate Governance: Studi Pada Perusahaan Perbankan DiIndonesia	Penelitian Deskriptif Kualitatif	Penelitian terdahulu tidak membahas CALK	Sama-sama menggunakan metode kualitatif	Secata Parsial dan simultan motivasi kualitas, Motivasi karir dan motivasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat karir mahasiswa akuntansi universitas swasta dikota Medan.
4.	Ni Wayam Aprila, Ni Nyoman Ayu Suryandri, Ana Agung	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan	Penelitian Deskriptif Kualitatif	Penelitian terdahulu tidak membahas CALK	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	1. Dewan Komisaris tidak berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan 2. Dewan direksi memiliki pengaruh positif

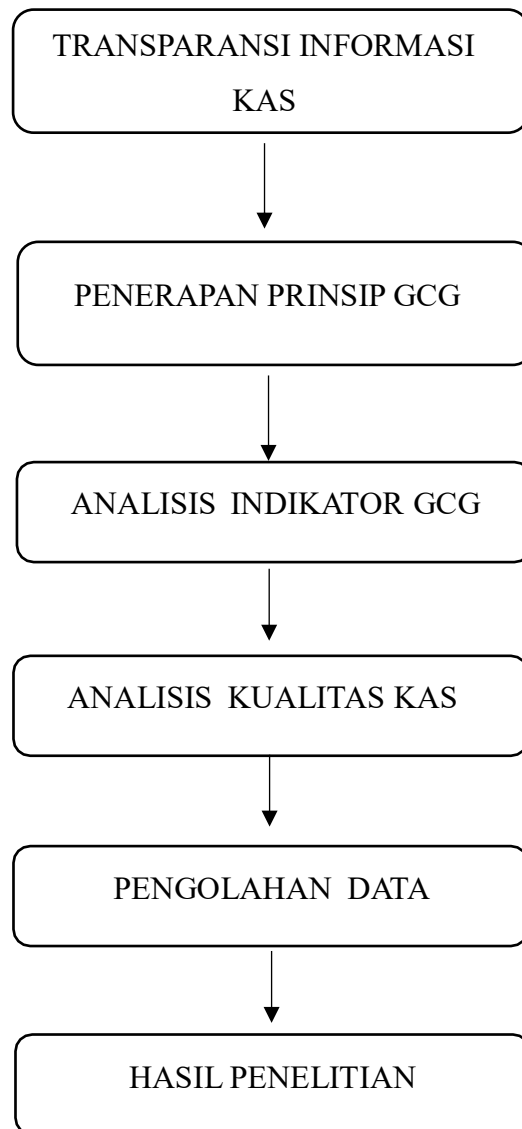
⁴ Maya Sari, Seprida Hanum, and Rahmayati Rahmayati, 'Analisis Manajemen Resiko Dalam Penerapan Good Corporate Governance : Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia', *Owner*, 6.2 (2022), pp. 1540–54, doi:10.33395/owner.v6i2.804.

	Putu Gede Bagus Arie Susandya (2022)	Perusahaan				terhadap kinerja keuangan suatu Perusahaan 3. Komite audit tidak memiliki pengaruh kinerja keuangan suatu perusahaan. 4. Komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan . 5. Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan.
--	---	------------	--	--	--	--

5	M. Iqbal, MA	Analisis GCG Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara	Deskriptif kuantitatif	Penelitian terdahulu tidak secara spesifik membahas CALK	Sama-sama membahas GCG	a PT. Penerapan GCG PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara meningkatkan kinerja keuangan usaha tidak selalu membuktikan klaim mengenai kinerja perusahaan secara keseluruhan
6	Nur Rezeky Hayati, Ayu Oktaviani, Dwianto Mukhtar Latif	Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan (Studi kasus Pada PT PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan	Kuantitatif	Menggunakan metode penelitian yang berbeda	Sama-sama membahas GCG	Implementasi <i>good</i> <i>Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap akuntabilitas laporan keuangan yang dilihat dari uji t yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel independen sebesar 0,000 (0%) yang berada dibawah nilai signifikansi 0,05

		Kalimantan Tengah)				
7	Putri Ayu Bil Husna, Muhammad Nur, Firmansyah	Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Pengendalian Intern Terhadap Laporan Keuangan Pada PT PLN (Persero) UP3 Kota Parepare	Kuantitatif	Menggunakan metode penelitian yang berbeda	Sama-sama membahas GCG	good corporate governance dan pengendalian intern bersama-sama berpengaruh terhadap laporan keuangan pada PT PLN (persero) UP3 Kota Parepare.

2.3 Kerangka Konseptual Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini mengintegrasikan Transparansi Informasi Kas. Transparansi merupakan elemen penting dalam pengelolaan informasi keuangan, termasuk informasi kas. Transparansi berarti bahwa data kas yang disajikan dalam laporan keuangan: Mudah diakses dan dipahami, Disampaikan secara jujur, lengkap, dan tepat waktu, Tidak disembunyikan atau dimanipulasi. Permasalahan yang sering muncul di unit operasional seperti PT PLN ULP Tomohon adalah rendahnya keterbukaan informasi antarbagian, yang dapat menyebabkan distorsi pada pelaporan kas. Hal inilah yang menjadi titik awal masalah dalam penelitian ini.

Untuk memperbaiki transparansi dan kualitas informasi kas, diperlukan penerapan prinsip GCG secara menyeluruh. Prinsip-prinsip GCG mencakup: Transparansi: Keterbukaan dalam pelaporan informasi kas, Akuntabilitas: Kejelasan fungsi dan tanggung jawab dalam pengelolaan kas, Responsibilitas: Kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur keuangan, Independensi: Pengelolaan kas yang bebas dari intervensi tidak sah, Kewajaran: Perlakuan yang adil terhadap seluruh unit terkait. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, perusahaan diharapkan mampu membangun sistem pengelolaan kas yang baik dan bertanggung jawab.

Analisis indikator *Good Corporate Governance* (GCG), kualitas Catatan atas Laporan Keuangan (CALK), serta pengolahan data dan hasil penelitian untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan prinsip-prinsip GCG seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan independensi mempengaruhi mutu pengungkapan informasi dalam Kas pada PT PLN. Analisis indikator GCG dilakukan untuk menilai tingkat penerapannya di lingkungan perusahaan.

Setelah mengetahui sejauh mana GCG diterapkan, selanjutnya dianalisis kualitas informasi kas yang dihasilkan berdasarkan empat kriteria utama: Relevansi: Apakah informasi kas sesuai dengan kebutuhan pengambil keputusan?, Keandalan: Apakah informasi kas akurat dan tidak menyesatkan?, Ketepatan waktu: Apakah informasi kas tersedia saat dibutuhkan?, Keterpahaman: Apakah informasi kas mudah dipahami oleh pengguna? Tujuan dari bagian ini adalah menilai hasil nyata dari penerapan GCG terhadap mutu informasi kas yang dilaporkan.

Data dikumpulkan melalui wawancara dan studi dokumen, kemudian diolah secara kualitatif untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang menggambarkan hubungan antara implementasi GCG dan kualitas pengungkapan dalam kas.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran empiris tentang efektivitas GCG dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan di sektor pelayanan publik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Penelitian Kualitatif

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini merupakan suatu metode yang meneliti suatu objek, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretatif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara dan dokumentasi), data yang diperoleh cenderung kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini bersifat menjelaskan untuk mengumpulkan data dan mengolah data, yang kemudian menganalisis data tersebut yaitu analisis penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kualitas Atas Informasi Kas pada PT PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan (ULP) Tomohon.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu dan tempat

Penelitian ini dilakukan pada PT PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan (ULP) Tomohon yang beralamat Jl. Raya Tomohon, Jl Kaskasen. Kel Talete 2, Kec. Tomohon Tengah, Kota Tomohon, Sulawesi Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai berakhir pada bulan Mei 2025.

3.3 Sumber Data

- a. Data Primer mengacu pada data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri. Data yang berasal dari sumber asli atau pihak pertama, yang dikumpulkan peneliti untuk menjawab yang ditemukan dalam penelitian yang didapat secara langsung dari narasumber baik wawancara maupun melalui angket (Sugiyono, 2017). Data primer didapatkan secara langsung dengan melaksanakan wawancara tidak terstruktur dengan karyawan bagian administrasi PT. PLN (Persero) ULP Tomohon. Dari data primer juga didapatkan melalui laporan keuangan Perusahaan, dokumentasi internal Perusahaan yang dimana kebijakan dan pedoman internal terkait GCG, laporan hasil audit internal dan eksternal terkait kepatuhan terhadap prinsip GCG dan proses penyusunan Informasi Kas dan prosedur internal yang memastikan kualitas pelaporan keuangan. Selanjutnya, observasi langsung, dalam observasi langsung dilakukan observasi tentang praktik penerapan GCG dalam proses akuntansi dan pelaporan keuangan. Selain itu, mengobservasi juga mekanisme pengawasan dan pengendalian internal dalam penyusunan CALK dan yang terakhir mengambil dari data Komite GCG atau Unit Kepatuhan yang dimana memerlukan evaluasi periodik terhadap implementasi GCG di Perusahaan dan laporan kepatuhan atau hasil asesmen terkait penerapan prinsip GCG pada PT. PLN (Persero) ULP Tomohon.
- b. Data Sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari dokumen perusahaan (Sugiyono, 2017). Data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berkaitan dengan judul penelitian seperti artikel, jurnal penelitian serta buku. Data sekunder ini diperoleh melalui literature internet, jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini dan data penunjang lainnya yang berkaitan dengan judul.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data-data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan Teknik sebagai berikut:

- a. Wawancara tidak terstruktur dengan karyawan divisi administrasi, PT PLN ULP Tomohon bertujuan untuk memperoleh informasi dari objek penelitian melalui responden yang dituju.
- b. Observasi yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung
- c. Dokumentasi yang dilakukan dengan mengambil data dari PLN ULP Tomohon. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan bukti tertulis dari tempat penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis data pada laporan keuangan digunakan untuk mengetahui menggambarkan, serta menganalisis penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kualitas atas informasi kas pada PT PLN (Persero) ULP Tomohon. Setelah data diperoleh, penulis menganalisisnya dengan menggunakan teknik analisa deskriptif. menurut sugiyono (2011) mengemukakan bahwa “analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generasi”.

3.6 Tahap Analisis Data

1. Tahap Penelitian

Penelitian dimulai dengan studi literatur mengenai *Good Corporate Governance* (GCG) dan Informasi Kas, serta pemahaman tentang kualitas pengungkapan keuangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen (laporan tahunan dan kebijakan GCG), wawancara, dan observasi terhadap penerapan GCG dan Informasi Kas pada PT. PLN.

2. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan dari laporan tahunan PT. PLN, kebijakan GCG, serta wawancara dengan pihak terkait kemudian disaring dan difokuskan pada informasi yang relevan dengan penelitian, seperti penerapan GCG dan kualitas Informasi Kas. Data yang kurang relevan atau tidak mendukung tujuan penelitian akan disingkirkan agar analisis lebih terfokus.

3. Penyajian Data

Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi yang menggambarkan hubungan antara penerapan GCG dan kualitas informasi kas. Penyajian ini bertujuan untuk menjelaskan temuan-temuan penting yang terkait dengan transparansi Informasi Kas serta dampak GCG pada PT. PLN.

4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan penyajian data, kesimpulan ditarik untuk menjelaskan sejauh mana penerapan GCG mempengaruhi kualitas Informasi Kas pada PT. PLN. Kesimpulan ini juga mencakup rekomendasi untuk perbaikan atau peningkatan dalam implementasi GCG dan Informasi Kas di masa mendatang.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 PT PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan (ULP)



Gambar 4. 1 Logo PT. PLN Persero

PT PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan (ULP) Tomohon merupakan salah satu unit operasional dari PT PLN (Persero) yang berperan penting dalam penyediaan dan distribusi tenaga listrik di wilayah Kota Tomohon dan sekitarnya. Sebagai bagian dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN), ULP Tomohon memiliki tanggung jawab untuk memberikan layanan kelistrikan yang andal, efisien, dan merata kepada masyarakat, baik untuk kebutuhan rumah tangga, industri, maupun sektor publik. Dalam operasionalnya, ULP Tomohon juga menjalankan fungsi pelayanan pelanggan, pemeliharaan jaringan distribusi, serta penanganan gangguan guna menjamin kontinuitas dan kualitas pasokan listrik.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan tuntutan masyarakat terhadap pelayanan publik yang lebih baik, ULP Tomohon terus melakukan inovasi dan perbaikan sistem layanan. Unit ini juga aktif dalam mendukung program pemerintah terkait transisi energi bersih dan efisiensi energi. Selain itu, PT PLN (Persero) ULP Tomohon menjadi salah satu objek penting dalam penelitian akademik, khususnya dalam bidang manajemen

operasional, pelayanan publik, dan pengelolaan sumber daya, karena perannya yang strategis dalam mendukung pembangunan infrastruktur dan peningkatan kualitas hidup masyarakat di daerah.

4.1.2 Sejarah PT. PLN (Persero)

Sejarah PT PLN (Persero) berawal dari masa penjajahan Belanda, ketika perusahaan listrik pertama kali didirikan oleh perusahaan swasta Belanda bernama NV NIGM (Nederlandsch Indische Gasmaatschappij) pada awal abad ke-20. Perusahaan ini berfokus pada penyediaan listrik untuk kepentingan perusahaan-perusahaan Belanda dan kota-kota besar di Hindia Belanda. Setelah kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, pemerintah mengambil alih aset-aset milik Belanda, termasuk perusahaan listrik, sebagai bagian dari nasionalisasi sumber daya penting untuk pembangunan nasional.

Pada tanggal 27 Oktober 1945, Presiden Soekarno membentuk Jawatan Listrik dan Gas di bawah Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga, yang menjadi cikal bakal berdirinya perusahaan listrik negara. Jawatan ini memiliki kapasitas pembangkit sebesar 157,5 MW dan bertugas untuk menyuplai kebutuhan listrik di Indonesia pasca-kemerdekaan. Perkembangan kebutuhan listrik yang pesat seiring pertumbuhan ekonomi dan pembangunan membuat pemerintah melakukan berbagai reorganisasi. Pada tahun 1961, jawatan tersebut berubah menjadi BPU-PLN (Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara), dan pada tahun 1965 secara resmi menjadi Perusahaan Listrik Negara (PLN).

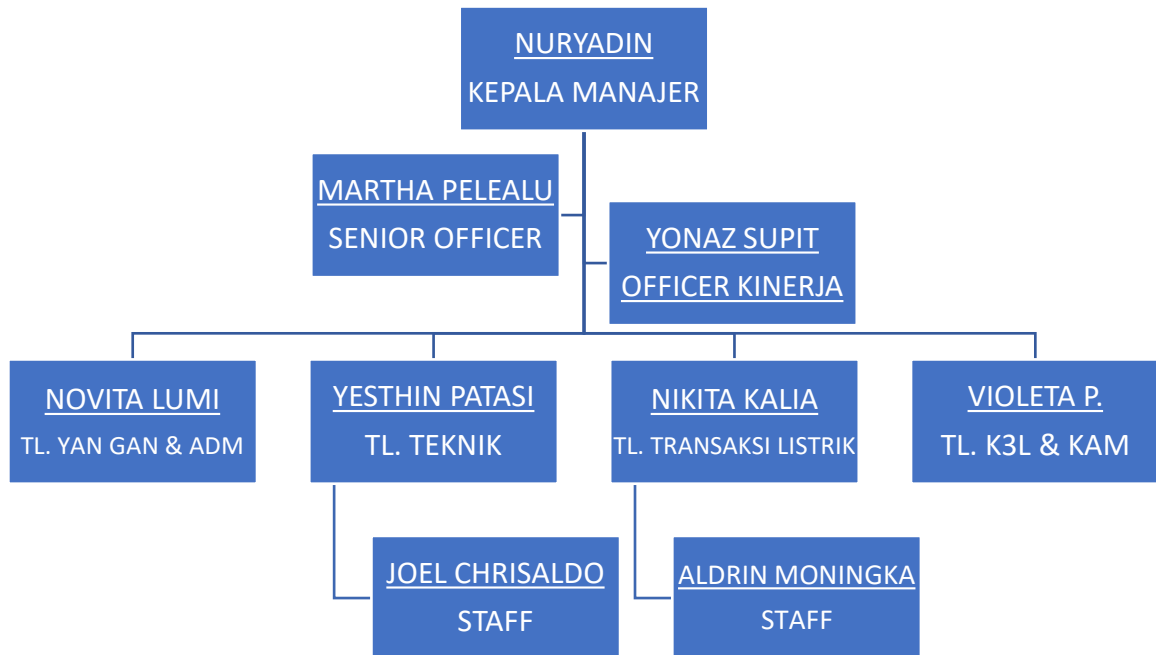
Sejak saat itu, PT PLN mengalami berbagai transformasi organisasi dan model bisnis. Pada tahun 1994, PLN berubah status menjadi Perseroan Terbatas (PT) dan dikenal sebagai PT PLN (Persero), yang bertugas tidak hanya menjalankan fungsi pelayanan publik, tetapi juga diharapkan dapat beroperasi secara efisien dan kompetitif. Sebagai BUMN yang memegang peran strategis dalam penyediaan tenaga listrik nasional, PLN memiliki visi untuk menjadi perusahaan energi terkemuka di Asia Tenggara, serta mendukung program energi berkelanjutan dan elektrifikasi nasional, termasuk di daerah-daerah terpencil di seluruh Indonesia.

4.1.3 Visi, Misi dan Nilai-Nilai PT. PLN (Persero) ULP Tomohon

PT PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan (ULP) Tomohon mengadopsi visi dan misi dari perusahaan induknya, yaitu PT PLN (Persero), dengan penyesuaian terhadap kebutuhan pelayanan kelistrikan di wilayah Sulawesi, khususnya Kota Tomohon dan sekitarnya. Visi PLN adalah menjadi perusahaan listrik terkemuka se-Asia Tenggara yang bertumpu pada keandalan pelayanan, keberlanjutan energi, serta orientasi kepada kepuasan pelanggan. Dalam menjalankan visinya, PLN Tomohon memiliki misi untuk menyediakan tenaga listrik yang andal dan terjangkau, memperluas akses terhadap energi listrik, mendorong penggunaan energi baru dan terbarukan, serta mendukung pembangunan ekonomi daerah melalui penyediaan infrastruktur kelistrikan yang berkualitas.

Dalam aktivitas dan budaya kerjanya, PLN ULP Tomohon berpegang pada nilai-nilai utama yang dirangkum dalam akronim AKHLAK, yaitu Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif. Nilai Amanah tercermin dalam komitmen menjaga kepercayaan masyarakat melalui pelayanan yang jujur dan bertanggung jawab. Kompetensi dibangun melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan profesionalisme kerja. Harmoni ditunjukkan melalui kerja sama yang saling menghargai antarpegawai maupun dengan pelanggan. Loyalitas tampak dari dedikasi untuk mengutamakan kepentingan bangsa dan masyarakat. Adaptif mencerminkan kesiapan dalam menghadapi perubahan teknologi dan kebutuhan pelanggan, sementara Kolaboratif memperkuat semangat kerja sama lintas fungsi demi mencapai tujuan bersama. Nilai-nilai ini menjadi dasar dalam setiap layanan dan pengambilan keputusan di lingkungan PLN Tomohon.

4.1.4 Struktur



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi PT. PLN (Persero) ULP Tomohon

4.1.5 Job Deskripsi

1. Manajer ULP (Unit Layanan Pelanggan)

- Memimpin dan mengelola seluruh kegiatan operasional ULP.
- Menyusun rencana kerja dan strategi pelayanan pelanggan.
- Melakukan evaluasi kinerja unit secara berkala.
- Menjaga hubungan baik dengan stakeholder lokal dan pelanggan.
- Bertanggung jawab terhadap pencapaian target kinerja (SAIDI-SAIFI, revenue, NTL, dll).

2. Senior Officer

1. Koordinasi Operasional:

- Mengoordinasikan pekerjaan staf dan teknisi dalam unitnya.
- Menyusun jadwal kerja dan memastikan target operasional tercapai.
- Menyampaikan laporan kinerja tim kepada atasan langsung.

2. Monitoring dan Evaluasi:

- Memantau indikator kinerja unit (misalnya: SAIDI-SAIFI, penyambungan, pemeliharaan, penagihan).

- b. Mengevaluasi efisiensi pelaksanaan tugas di lapangan maupun administrasi.

3. Pelaporan dan Dokumentasi:

- a. Membuat laporan mingguan/bulanan terkait kegiatan unitnya.
- b. Menyusun data pendukung untuk pengambilan keputusan manajerial.

4. Pembinaan dan Supervisi:

- a. Membina dan mengawasi pelaksanaan tugas staf dan petugas pelaksana.
- b. Menjadi role model dalam kepatuhan terhadap prosedur kerja dan keselamatan (K3).

5. Koordinasi Antar Unit:

- a. Berkoordinasi dengan unit lain di dalam ULP untuk memastikan kelancaran layanan pelanggan dan distribusi tenaga listrik.
- b. Menangani eskalasi masalah teknis atau administratif dari staf di bawahnya.

6. Pengembangan Sistem Kerja:

- a. Mengusulkan perbaikan prosedur atau sistem kerja yang lebih efisien dan aman.
- b. Melakukan analisis masalah dan memberikan solusi atas hambatan operasional.

3. Officer Kinerja

1. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja:

- a. Memantau pencapaian KPI unit, seperti:
 - 1. SAIDI-SAIFI (indeks keandalan)
 - 2. Tingkat tunggakan
 - 3. Realisasi pendapatan
 - 4. Susut energi listrik
 - 5. Waktu penanganan gangguan dan penyambungan
- b. Menyusun laporan evaluasi kinerja secara periodik (harian, mingguan, bulanan).

2. Pengumpulan dan Pengolahan Data:

- a. Mengumpulkan data operasional dari seluruh unit (teknik, niaga, pelayanan pelanggan).
- b. Mengolah dan menganalisis data untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial.

- c. Menyajikan data kinerja dalam bentuk grafik, dashboard, atau presentasi.

3. Koordinasi & Konsolidasi Data:

- a. Berkoordinasi dengan unit lain dalam pengumpulan dan validasi data kinerja.
- b. Menindaklanjuti data yang tidak valid atau tidak sesuai standar pelaporan.

4. Perencanaan dan Perbaikan Kinerja:

- a. Membantu menyusun rencana kerja dan strategi peningkatan kinerja.
- b. Mengidentifikasi deviasi target dan memberikan rekomendasi tindak lanjut.
- c. Mendukung kegiatan audit internal atau eksternal terkait capaian kinerja.

4. Supervisor Pelayanan Pelanggan & Administrasi

- a. Mengelola administrasi kantor dan keuangan ULP.
- b. Menyusun laporan keuangan rutin (realisasi anggaran, biaya operasional, dsb.).
- c. Mendukung pengadaan barang dan jasa tingkat ULP.
- d. Bertanggung jawab atas pencatatan aset dan inventaris.

5. Supervisor Teknik

- a. Menangani pemasangan sambungan baru dan perbaikan gangguan listrik.
- b. Melaksanakan kegiatan pemeliharaan instalasi listrik pelanggan dan jaringan distribusi.
- c. Bertugas sebagai garda terdepan dalam pelayanan teknis kepada pelanggan.
- d. Memberikan laporan kerja harian kepada atasan langsung.

6. Staff Teknik

1. Pemeliharaan dan Operasi Jaringan:

- a. Membantu dalam pelaksanaan pemeliharaan jaringan distribusi (TM dan TR).
- b. Melaksanakan inspeksi rutin peralatan listrik (gardu, panel, cubicle, dll).
- c. Mendukung penanganan gangguan kelistrikan dan pelaporan gangguan.

2. Pekerjaan Teknis Lapangan:

- a. Menyiapkan dan mengawal pekerjaan teknis seperti pemasangan baru, perubahan daya, perbaikan jaringan, dan migrasi kWh meter.
- b. Menjamin pelaksanaan pekerjaan sesuai SOP keselamatan kerja (K3).

3. Administrasi dan Dokumentasi:

- a. Membuat laporan teknis harian/mingguan/bulanan.

- b. Menginput data teknis ke dalam sistem informasi PLN (misalnya AP2T, EAM, dsb.).
- c. Membantu perencanaan pekerjaan teknik dan pengadaan material.

4. Koordinasi Tim:

- a. Berkoordinasi dengan petugas pelayanan teknik (Yantek), mitra kerja, dan pihak terkait lainnya.
- b. Memberikan dukungan teknis dalam kegiatan proyek dan pelayanan pelanggan.

5. Keselamatan dan Kualitas:

- a. Memastikan pekerjaan dilakukan sesuai dengan standar mutu dan K3.
- b. Melaporkan potensi bahaya kelistrikan dan membantu mitigasi risiko.

7. Supervisor Transaksi Energi

- a. Mengelola kegiatan pencatatan dan pelaporan pemakaian energi listrik pelanggan.
- b. Mengawasi kegiatan pembacaan meter dan pemutakhiran data.
- c. Menyusun laporan transaksi energi dan pendapatan.
- d. Melakukan kontrol terhadap tunggakan dan penagihan.

8. Staff JTC. DAL & SUT P2TL (Penerbitan Pemakaian Tenaga Listrik)

1. Pengelolaan Data Alat Ukur dan Pembatas (DAL):

- a. Melakukan update dan validasi data kWh meter, MCB, dan APP pelanggan di sistem PLN (AP2T/ERP/AMI).
- b. Melakukan pencocokan data fisik di lapangan dengan data administrasi.
- c. Mengusulkan penggantian alat ukur rusak atau tidak akurat.
- d. Menjamin keakuratan dan kelengkapan database alat ukur pelanggan.

2. Pemantauan dan Analisis Susut Teknik (SUT):

- a. Memantau angka susut teknik dan susut non-teknik (losses).
- b. Menganalisis penyebab lonjakan susut dan memberikan rekomendasi perbaikan.
- c. Bekerja sama dengan tim teknik untuk optimalisasi jaringan agar mengurangi susut.
- d.

3. Pelaksanaan P2TL (Penertiban Pemakaian Tenaga Listrik):

- a. Mengidentifikasi potensi pelanggaran pemakaian listrik oleh pelanggan.
- b. Menyiapkan dan mendukung pelaksanaan kegiatan pemeriksaan P2TL di lapangan.
- c. Membuat laporan hasil temuan dan tindak lanjut pelanggaran.
- d. Berkoordinasi dengan bagian hukum/penagihan terkait penyelesaian pelanggaran.

4. Administrasi & Pelaporan:

- a. Menyusun laporan rutin terkait DAL, SUT, dan kegiatan P2TL.
- b. Mendokumentasikan bukti pelanggaran dan hasil penertiban sesuai SOP.
- c. Memastikan semua kegiatan dicatat dalam sistem dan terdokumentasi dengan baik.

9. Supervisor Kesehatan Kerja Serta Lingkungan (K3L & KAM)

1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3):

- a. Menyusun dan mengimplementasikan program K3 di lingkungan ULP.
- b. Melakukan sosialisasi, pelatihan, dan inspeksi rutin terkait K3.
- c. Memastikan penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) oleh seluruh pegawai dan mitra kerja.
- d. Menginvestigasi insiden/kejadian kecelakaan kerja dan menyusun tindakan perbaikan.
- e. Menyusun laporan K3 bulanan dan melaporkan ke Unit Induk/Area.

2. Perlindungan Lingkungan (L):

- a. Memastikan kegiatan operasional ULP tidak mencemari lingkungan (limbah B3, oli trafo, dsb).
- b. Mengawasi pengelolaan limbah sesuai peraturan pemerintah dan standar PLN.
- c. Menyusun laporan lingkungan dan melakukan mitigasi dampak lingkungan.

3. Keamanan dan Aset (KA):

- a. Menjaga keamanan fasilitas, aset, dan dokumen penting perusahaan.
- b. Melakukan koordinasi dengan petugas keamanan dan pihak eksternal jika diperlukan (misal: aparat keamanan setempat).

- c. Melakukan pendataan dan pengawasan terhadap aset tetap dan inventaris ULP.
- d. Mendeteksi potensi risiko kehilangan atau kerusakan aset dan menyusun tindakan pencegahan.

4. Administrasi dan Pelaporan:

- a. Membuat laporan rutin bulanan/insidental terkait K3, lingkungan, dan keamanan.
- b. Menyusun rencana anggaran tahunan untuk kegiatan K3L & KA.
- c. Menyediakan data pendukung untuk audit internal/eksternal.

4.1.6 Aktivitas Perusahaan

1. Aktivitas Penerimaan Kas

Aktivitas penerimaan kas adalah kegiatan yang berkaitan dengan pemasukan uang tunai atau kas ke perusahaan dari berbagai sumber. Di PT PLN ULP Tomohon, penerimaan kas umumnya berasal dari kegiatan operasional utama, yaitu penyediaan tenaga listrik, serta aktivitas pendukung lainnya.

Contoh aktivitas penerimaan kas:

- a. Pembayaran tagihan listrik oleh pelanggan (rumah tangga, bisnis, pemerintah).
- b. Penerimaan dari pelanggan baru yang melakukan penyambungan listrik.
- c. Penerimaan denda atas pelanggaran pemakaian tenaga listrik (hasil P2TL).
- d. Penerimaan dari biaya administrasi perubahan daya atau migrasi ke sistem prabayar.

Penerimaan ini menjadi sumber pendapatan utama PLN yang mendukung operasional dan pelayanan kepada masyarakat.

2. Aktivitas Pengeluaran Kas

Aktivitas pengeluaran kas mencakup semua kegiatan yang mengakibatkan keluarnya dana atau kas perusahaan untuk membiayai operasional, pemeliharaan jaringan, pembelian material, dan kebutuhan administrasi lainnya.

Contoh aktivitas pengeluaran kas di PLN ULP Tomohon:

- a. Pembayaran biaya operasional seperti listrik kantor, air, dan internet.
- b. Pembayaran gaji atau honor petugas lapangan dan tenaga mitra.

- c. Pembelian bahan bakar untuk kendaraan operasional.
- d. Pembiayaan kegiatan pemeliharaan jaringan dan gardu distribusi.
- e. Biaya penyelenggaraan pelatihan dan kegiatan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja).

Pengeluaran kas ini harus dikelola secara efektif agar tidak melebihi anggaran dan tetap sesuai dengan Rencana Anggaran Biaya (RAB) PLN.

3. **Aktivitas Pembelian**

Aktivitas pembelian adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan dalam menjalankan operasional perusahaan. Di lingkungan PLN, pembelian dilakukan untuk mendukung pelayanan kelistrikan yang andal dan aman.

Contoh aktivitas pembelian:

- a. Pengadaan alat ukur listrik seperti kWh meter dan MCB.
- b. Pembelian kabel, tiang, dan peralatan distribusi listrik lainnya.
- c. Pengadaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk teknisi lapangan.
- d. Pembelian perlengkapan kantor seperti komputer, printer, dan ATK.
- e. Pembelian jasa seperti perbaikan kendaraan operasional atau servis instalasi listrik.

Proses pembelian harus mengikuti prosedur pengadaan barang dan jasa yang telah ditetapkan oleh PLN untuk menjamin efisiensi dan akuntabilitas.

4. **Aktivitas Penjualan**

Aktivitas penjualan dalam konteks PLN adalah penjualan jasa utama, yaitu penyediaan dan pendistribusian tenaga listrik kepada pelanggan. PLN tidak menjual barang secara umum, tetapi menjual energi listrik sebagai layanan pokok.

Contoh aktivitas penjualan di PLN ULP Tomohon:

- a. Penjualan tenaga listrik kepada pelanggan rumah tangga, bisnis, industri, dan publik.
- b. Penjualan layanan penyambungan baru dan perubahan daya.
- c. Penjualan token listrik (untuk pelanggan prabayar).

- d. Penagihan hasil temuan P2TL (misalnya, pelanggan melakukan sambungan ilegal).

Setiap penjualan dicatat dalam sistem informasi PLN dan menjadi dasar perhitungan tagihan serta laporan keuangan unit.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Penerapan GCG pada PT PLN Unit Layanan Pelanggan (ULP) Tomohon

Pimpinan ULP Tomohon secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) dalam pengambilan keputusan keuangan. Setiap kebijakan yang diambil harus melalui proses yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Hal ini menunjukkan komitmen perusahaan dalam menjaga integritas dan profesionalisme dalam setiap aspek pelaporan keuangan.

Penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) telah diterapkan secara konsisten dalam proses penyusunan laporan keuangan, termasuk informasi kas. Keterlibatan karyawan, khususnya di bagian keuangan dan akuntansi, menunjukkan adanya akuntabilitas dalam pengumpulan dan penyusunan data yang relevan dan valid dari berbagai unit. Proses ini tidak hanya melibatkan satu bidang saja, melainkan memerlukan kerja sama antar unit, yang memperkuat prinsip transparansi dalam pengelolaan data keuangan. Selain itu, isi dari informasi kas disusun berdasarkan fakta dan kondisi riil perusahaan, mencerminkan komitmen perusahaan terhadap kejujuran dan keterbukaan informasi. Informasi yang termuat juga menyentuh kepentingan publik, seperti subsidi dan investasi pelayanan, menandakan bahwa PLN tetap memperhatikan tanggung jawab sosialnya terhadap pelanggan dan masyarakat.

Selanjutnya, peran pimpinan ULP sangat sentral dalam memastikan bahwa setiap proses penyusunan laporan berjalan sesuai pedoman dari manajemen pusat dan tetap berlandaskan prinsip-prinsip GCG, seperti integritas, profesionalisme, dan keadilan. Pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan menunjukkan adanya mekanisme pengendalian internal yang baik, di mana setiap laporan ditinjau dan dievaluasi sebelum diteruskan ke jenjang lebih tinggi. Responsifnya hubungan PLN dengan mitra kerja, serta keterbukaan akses bagi pihak yang memiliki kewenangan, semakin memperkuat

kredibilitas dan transparansi informasi Kas Semua proses ini mengindikasikan bahwa PLN tidak hanya mematuhi kebijakan dari pusat, tetapi juga menerapkan prinsip-prinsip GCG secara operasional di tingkat unit kerja untuk menjaga kepercayaan publik dan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

4.2.2 Akuntabilitas dan Tata Kelola Informasi Kas pada Unit Layanan Pelanggan PLN Tomohon

Di PLN ULP Tomohon, tidak semua karyawan secara langsung terlibat dalam proses pelaporan keuangan, tetapi staf yang berada di bagian keuangan dan akuntansi pasti ikut andil. Mereka biasanya mengumpulkan data dari tiap unit kerja yang ada, kemudian data tersebut diolah dan disusun oleh tim khusus yang bertugas menangani laporan. Proses ini tetap melibatkan kerja sama antarbidang untuk memastikan kelengkapan dan keakuratan data.

Sebagai perusahaan milik negara yang bergerak di bidang pelayanan publik, PLN sangat memperhatikan kepentingan pelanggan dan masyarakat sekitar. Hal ini tercermin dalam laporan keuangan, terutama dalam informasi kas, di mana informasi terkait pelayanan publik seperti subsidi listrik, investasi dalam perbaikan jaringan, hingga program tanggung jawab sosial turut disampaikan. Informasi ini penting agar masyarakat mengetahui apa saja yang telah dan sedang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan pelayanan.

Hubungan PLN dengan mitra kerja seperti vendor, kontraktor, dan penyedia jasa juga sangat memengaruhi kelengkapan informasi dalam kas. Kerja sama yang baik serta komunikasi yang lancar akan mempermudah proses pengumpulan data keuangan terkait kontrak atau kerja sama tersebut. Jika mitra responsif dan kooperatif, maka data yang disajikan dalam laporan keuangan pun menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya.

Akses terhadap informasi kas memang tidak diberikan secara bebas kepada seluruh karyawan. Namun, bagi pihak-pihak yang memiliki wewenang seperti auditor internal, manajemen, atau staf keuangan tertentu, akses tetap tersedia melalui sistem internal PLN yang terintegrasi. Meskipun terbatas, sistem ini tetap memungkinkan transparansi dalam pelaporan sambil menjaga keamanan informasi perusahaan.

Penyusunan Kas di ULP Tomohon selalu berupaya dilakukan secara jujur, jelas, dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Bila terjadi hal-hal seperti penurunan

realisasi anggaran atau kenaikan biaya operasional, informasi tersebut tetap disampaikan secara terbuka. Tujuannya agar laporan yang dihasilkan memiliki kredibilitas tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara internal maupun eksternal.

Informasi yang dimuat dalam informasi kas umumnya bersumber dari transaksi yang benar-benar terjadi di lapangan. Proses validasi data dilakukan dengan ketat untuk memastikan tidak ada informasi yang keliru atau terlewat. Oleh karena itu, isi informasi kas sangat mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Pimpinan ULP Tomohon juga menjalankan peran penting dalam pengawasan penyusunan laporan keuangan. Meskipun tidak secara langsung menyusun laporan, mereka tetap aktif memantau perkembangan, memberikan arahan, dan memastikan hasil akhir laporan sudah sesuai sebelum disampaikan ke tingkat manajemen yang lebih tinggi. Keterlibatan pimpinan ini menjadi bentuk tanggung jawab atas akurasi pelaporan.

Dalam proses pelaporan, pimpinan ULP bertindak secara profesional dan adil. Mereka menekankan pentingnya kejujuran dan transparansi. Jika ada data yang belum lengkap atau ditemukan ketidaksesuaian, pimpinan biasanya segera meminta klarifikasi untuk memperbaiki laporan sebelum diserahkan ke pihak terkait.

Selain itu, ULP Tomohon juga selalu mengacu pada pedoman dan kebijakan dari manajemen pusat PLN dalam penyusunan informasi kas. Setiap periode pelaporan, pusat akan mengirimkan standar teknis, pedoman penyusunan, serta batas waktu pelaporan. Unit di daerah hanya perlu menyesuaikan dengan kondisi operasional dan data yang ada di lapangan.

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti, berikut beberapa rangkuman Informasi kas pada PT. PLN Persero UPT Tomohon:

Tabel 4. 1 Laporan Keuangan pada PT. PLN Persero UPT Tomohon

NO.	DESKRIPSI LAPORAN	CALK
1.	JANUARI , 2022	KAS KECIL PT. PLN (PERSERO) ULP TOMOHON TAHUN 2022 1. Kebijakan Akuntansi Kas Kecil Kas kecil yang dikelola oleh ULP Tomohon menggunakan metode Imprest, yang berarti kas kecil hanya diisi kembali berdasarkan pengeluaran yang tercatat. Saldo kas kecil tetap dipertahankan sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan. a. Pengakuan Pengeluaran Setiap pengeluaran kas kecil diakui pada saat transaksi terjadi dan dicatat dalam buku kas kecil. Pembayaran untuk pengeluaran rutin dilakukan dengan menggunakan kas kecil. b. Pengisian Kembali Kas Kecil Kas kecil diisi kembali oleh kas besar sesuai dengan total pengeluaran yang tercatat. Pengisian kembali dilakukan jika saldo kas kecil sudah mencapai batas minimum yang ditentukan. 2. Saldo Kas Kecil Pada Januari 2022 tahap I, kas kecil ULP Tomohon memiliki transaksi sebagai berikut: • Saldo Awal (Januari 2022 tahap I): Tidak ada saldo awal (Rp 0)

		• Penerimaan Kas Kecil: ○ Terima dari kas PLN Area Manado Minggu I: Rp 2.900.000 ○ Terima dari kas PLN Area Manado Minggu II: Rp 2.900.000 ○ Total Penerimaan: Rp 5.800.000 • Pengeluaran Kas Kecil: ○ Pembelian konsumsi: Rp 2.223.800 ○ Biaya pemeliharaan kendaraan: Rp 100.000 ○ Biaya iklan: Rp 120.000 ○ Pembelian BBM kendaraan dinas: Rp 700.000 ○ Pembelian ATK (alat tulis kantor): Rp 646.000 ○ Pembelian air minum: Rp 280.000 ○ Pajak: Rp 300.000 ○ Perkakas kantor: Rp 483.000 ○ Biaya PDAM (air): Rp 703.600 ○ Total Pengeluaran: Rp 5.556.400 • Saldo Kas Kecil Akhir (per 31 Januari 2022): ○ Saldo Akhir: Rp 243.600 3. Rincian Pengeluaran Kas Kecil Tabel berikut menunjukkan rincian pengeluaran kas kecil selama Januari 2022 tahap I: <table> <tr> <th>No</th><th>Uraian Pembayaran</th><th>Jumlah (Rp)</th></tr> <tr> <td>1</td><td>Pembelian konsumsi</td><td>2.223.800</td></tr> <tr> <td>2</td><td>Biaya pemeliharaan kendaraan</td><td>100.000</td></tr> </table>	No	Uraian Pembayaran	Jumlah (Rp)	1	Pembelian konsumsi	2.223.800	2	Biaya pemeliharaan kendaraan	100.000
No	Uraian Pembayaran	Jumlah (Rp)									
1	Pembelian konsumsi	2.223.800									
2	Biaya pemeliharaan kendaraan	100.000									

		3	Biaya iklan	120.000
		4	Pembelian BBM kendaraan dinas	700.000
		5	Pembelian ATK	646.000
		6	Pembelian air minum	280.000
		7	Pajak	300.000
		8	Perkakas kantor	483.000
		9	Biaya PDAM	703.600
		Total		5.556.400
		Pengeluaran		
		4. Pengelolaan dan Prosedur Kas Kecil		
		a.	Dokumentasi	Pengeluaran
		Semua pengeluaran kas kecil harus dilengkapi dengan bukti transaksi yang sah, seperti kwitansi atau faktur. Setiap pengeluaran dicatat dalam buku kas kecil sesuai dengan urutan kejadian dan jenis pengeluaran.		
		b.	Pengawasan dan	Pemeriksaan
		Pemeriksaan dan pengawasan dilakukan oleh bagian keuangan untuk memastikan bahwa pengeluaran kas kecil dilakukan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Pemeriksaan ini juga bertujuan untuk memastikan akurasi pencatatan.		
		c.	Pengisian Kembali	Kas Kecil
		Pengisian kembali kas kecil dilakukan oleh kas besar sesuai dengan jumlah pengeluaran yang tercatat, agar saldo kas kecil tetap dalam jumlah yang telah ditentukan.		

		5. Analisis Pengelolaan Kas Kecil Pengelolaan kas kecil di ULP Tomohon dilakukan dengan sistem yang transparan dan terorganisir, memastikan bahwa setiap pengeluaran tercatat dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan operasional. Saldo kas kecil pada akhir periode tercatat sebesar Rp 243.600, yang menunjukkan bahwa kas kecil masih dalam batas yang aman untuk operasional bulan berikutnya. Catatan Tambahan: 1. Saldo Awal dan Penerimaan: Kas kecil dimulai dengan saldo nol pada Januari 2022 tahap I dan diterima dari kas PLN Area Manado sebanyak dua kali selama minggu I dan minggu II. 2. Pengeluaran: Pengeluaran kas kecil digunakan untuk berbagai kebutuhan operasional seperti konsumsi, pemeliharaan kendaraan, pembelian BBM, ATK, dan biaya lainnya yang mendukung kegiatan perusahaan. 3. Saldo Akhir: Setelah pengeluaran, saldo kas kecil yang tersisa adalah Rp 243.600, yang mencerminkan pengelolaan yang baik selama periode tersebut.
2	FEBRUARI, 2022	KAS KECIL PT. PLN (PERSERO) ULP TOMOHON PERIODE FEBRUARI 2022 TAHAP II 1. Gambaran Umum Perusahaan Nama Perusahaan: PT. PLN (Persero) Unit: Unit Wilayah Induk Suluttenggo UP3: UP3 Manado

		Lokasi: Tomohon, Sulawesi Utara Bidang Usaha: Penyediaan dan distribusi tenaga listrik 2. Kebijakan Akuntansi Kas Kecil Kas kecil di ULP Tomohon dikelola dengan metode Imprest, yaitu jumlah kas kecil tetap dan hanya diisi kembali setelah mencapai batas tertentu sesuai dengan pengeluaran yang terjadi. Metode ini memudahkan pengelolaan dan pengawasan terhadap penggunaan kas kecil. Saldo Awal: Rp 8.950 Penerimaan Kas Kecil: Minggu III: Rp 2.900.000 Minggu IV: Rp 2.900.000 Total Penerimaan: Rp 5.800.000 Pengeluaran Kas Kecil: Rp 5.808.950 Saldo Akhir: Saldo akhir menunjukkan angka negatif, yang mengindikasikan bahwa pengeluaran melebihi penerimaan. Hal ini perlu ditindaklanjuti dengan pengisian kembali kas kecil untuk menyesuaikan saldo. 3. Rincian Penerimaan Kas Kecil <table><tr><th>Tanggal</th><th>No. Bukti</th><th>Uraian Penerimaan</th><th>Jumlah (Rp)</th></tr><tr><td>2022/02/01 -</td><td></td><td>Terima dari kas PLN Area Manado Minggu III</td><td>2.900.000</td></tr><tr><td>2022/02/08 -</td><td></td><td>Terima dari kas PLN Area Manado Minggu IV</td><td>2.900.000</td></tr><tr><td>Total</td><td></td><td></td><td>5.800.000</td></tr></table> 4. Rincian Pengeluaran Kas Kecil	Tanggal	No. Bukti	Uraian Penerimaan	Jumlah (Rp)	2022/02/01 -		Terima dari kas PLN Area Manado Minggu III	2.900.000	2022/02/08 -		Terima dari kas PLN Area Manado Minggu IV	2.900.000	Total			5.800.000
Tanggal	No. Bukti	Uraian Penerimaan	Jumlah (Rp)															
2022/02/01 -		Terima dari kas PLN Area Manado Minggu III	2.900.000															
2022/02/08 -		Terima dari kas PLN Area Manado Minggu IV	2.900.000															
Total			5.800.000															

Tanggal	No. Bukti	Uraian Pengeluaran	Jumlah (Rp)
2022/02/02	-	Pembelian konsumsi	1.655.500
2022/02/05	-	Biaya pemeliharaan kendaraan	50.000
2022/02/10	-	Biaya iklan	1.000.000
2022/02/12	-	Pembelian BBM kendaraan dinas	1.341.269
2022/02/15	-	Biaya cetakan	657.181
2022/02/18	-	Pembelian ATK	626.000
2022/02/20	-	Pembelian air minum	380.000
2022/02/22	-	Perkakas kantor	99.000
Total			5.808.950
5. Analisis Pengelolaan Kas Kecil Ketidakseimbangan Saldo: Saldo akhir yang negatif menunjukkan adanya kelebihan pengeluaran dibandingkan dengan penerimaan kas kecil. Hal ini perlu segera ditindaklanjuti dengan pengisian kembali kas kecil untuk menyesuaikan saldo dan memastikan kelancaran operasional. Efisiensi Penggunaan: Pengeluaran terbesar terjadi pada pembelian konsumsi dan BBM kendaraan dinas. Evaluasi terhadap efisiensi penggunaan dana kas kecil perlu dilakukan untuk mengoptimalkan pengeluaran di masa mendatang. 6. Pengelolaan dan Prosedur Kas Kecil Dokumentasi Pengeluaran: Setiap pengeluaran kas kecil harus dilengkapi dengan bukti transaksi yang sah, seperti			

		kwitansi atau faktur. Semua bukti transaksi ini dijadikan dasar untuk pencatatan dan sebagai referensi audit. Pemeriksaan dan Pengawasan: Setiap pengeluaran kas kecil akan diawasi dan diperiksa oleh bagian keuangan secara berkala untuk memastikan bahwa pengeluaran kas kecil sesuai dengan prosedur yang berlaku dan tercatat dengan benar. Pembatasan Penggunaan Kas Kecil: Penggunaan kas kecil hanya diperuntukkan untuk biaya-biaya operasional yang bersifat rutin dan dalam jumlah yang tidak terlalu besar, seperti pembelian konsumsi, pemeliharaan kendaraan, dan biaya utilitas.
3	MARET, 2022	Kebijakan Akuntansi Kas Kecil Kas kecil di ULP Tomohon dikelola dengan menggunakan metode Imprest, yaitu jumlah kas kecil tetap dan hanya diisi kembali setelah mencapai batas tertentu sesuai dengan pengeluaran yang terjadi. Metode ini memudahkan pengelolaan dan pengawasan terhadap penggunaan kas kecil. Saldo Awal: Rp 1.231.000 Penerimaan Kas Kecil: Minggu I: Rp 1.450.000 Minggu IV: Rp 2.900.000 Total Penerimaan: Rp 4.350.000 Pengeluaran Kas Kecil: Rp 219.000 Saldo Akhir: Rp 4.131.000 3. Rincian Penerimaan Kas Kecil

		<table><tr><td>Tanggal</td><td>No. Bukti</td><td>Uraian Penerimaan</td><td>Jumlah (Rp)</td></tr><tr><td>2022/03/01</td><td>-</td><td>Terima dari kas PLN Area Manado Minggu I</td><td>1.450.000</td></tr><tr><td>2022/03/22</td><td>-</td><td>Terima dari kas PLN Area Manado Minggu IV</td><td>2.900.000</td></tr><tr><td>Total</td><td></td><td></td><td>4.350.000</td></tr></table>	Tanggal	No. Bukti	Uraian Penerimaan	Jumlah (Rp)	2022/03/01	-	Terima dari kas PLN Area Manado Minggu I	1.450.000	2022/03/22	-	Terima dari kas PLN Area Manado Minggu IV	2.900.000	Total			4.350.000				
Tanggal	No. Bukti	Uraian Penerimaan	Jumlah (Rp)																			
2022/03/01	-	Terima dari kas PLN Area Manado Minggu I	1.450.000																			
2022/03/22	-	Terima dari kas PLN Area Manado Minggu IV	2.900.000																			
Total			4.350.000																			
		4. Rincian Pengeluaran Kas Kecil																				
		<table><tr><td>Tanggal</td><td>No. Bukti</td><td>Uraian Pengeluaran</td><td>Jumlah (Rp)</td></tr><tr><td>2022/03/05</td><td>-</td><td>Biaya pemeliharaan kendaraan</td><td>55.000</td></tr><tr><td>2022/03/20</td><td>-</td><td>Pembelian air minum</td><td>140.000</td></tr><tr><td>2022/03/22</td><td>-</td><td>Perkakas kantor</td><td>24.000</td></tr><tr><td>Total</td><td></td><td></td><td>219.000</td></tr></table>	Tanggal	No. Bukti	Uraian Pengeluaran	Jumlah (Rp)	2022/03/05	-	Biaya pemeliharaan kendaraan	55.000	2022/03/20	-	Pembelian air minum	140.000	2022/03/22	-	Perkakas kantor	24.000	Total			219.000
Tanggal	No. Bukti	Uraian Pengeluaran	Jumlah (Rp)																			
2022/03/05	-	Biaya pemeliharaan kendaraan	55.000																			
2022/03/20	-	Pembelian air minum	140.000																			
2022/03/22	-	Perkakas kantor	24.000																			
Total			219.000																			
		5. Analisis Pengelolaan Kas Kecil																				
		Saldo Akhir: Saldo akhir kas kecil sebesar Rp 4.131.000 menunjukkan bahwa pengeluaran kas kecil selama periode ini relatif rendah dibandingkan dengan penerimaan, sehingga kas kecil masih mencukupi untuk kebutuhan operasional selanjutnya. Efisiensi Penggunaan: Pengeluaran terbesar terjadi pada pembelian air minum dan pemeliharaan kendaraan. Evaluasi terhadap efisiensi penggunaan dana kas kecil perlu dilakukan untuk mengoptimalkan pengeluaran di masa mendatang.																				
		6. Pengelolaan dan Prosedur Kas Kecil																				

		Dokumentasi Pengeluaran: Setiap pengeluaran kas kecil harus dilengkapi dengan bukti transaksi yang sah, seperti kwitansi atau faktur. Semua bukti transaksi ini dijadikan dasar untuk pencatatan dan sebagai referensi audit. Pemeriksaan dan Pengawasan: Setiap pengeluaran kas kecil akan diawasi dan diperiksa oleh bagian keuangan secara berkala untuk memastikan bahwa pengeluaran kas kecil sesuai dengan prosedur yang berlaku dan tercatat dengan benar. Pembatasan Penggunaan Kas Kecil: Penggunaan kas kecil hanya diperuntukkan untuk biaya-biaya operasional yang bersifat rutin dan dalam jumlah yang tidak terlalu besar, seperti pembelian konsumsi, pemeliharaan kendaraan, dan biaya utilitas.
4	MEI, 2022	Kebijakan Akuntansi Kas Kecil Kas kecil di ULP Tomohon dikelola dengan menggunakan metode Imprest, yaitu jumlah kas kecil tetap dan hanya diisi kembali setelah mencapai batas tertentu sesuai dengan pengeluaran yang terjadi. Metode ini memudahkan pengelolaan dan pengawasan terhadap penggunaan kas kecil. Saldo Awal: Rp 157.150 Penerimaan Kas Kecil: Minggu IV: Rp 3.050.000 Total Penerimaan: Rp 3.050.000 Pengeluaran Kas Kecil: Rp 3.207.150 Saldo Akhir: Rp 0 3. Rincian Penerimaan Kas Kecil

Tanggal	No. Bukti	Uraian Penerimaan	Jumlah (Rp)
2022/05/22	-	Terima dari kas PLN Area Manado Minggu IV	3.050.000
Total			3.050.000
4. Rincian Pengeluaran Kas Kecil			
Tanggal	No. Bukti	Uraian Pengeluaran	Jumlah (Rp)
2022/05/25	-	Pembelian konsumsi	1.964.150
2022/05/26	-	Biaya pemeliharaan kendaraan	110.000
2022/05/27	-	Biaya iklan	575.000
2022/05/28	-	Pembelian BBM kendaraan dinas	100.000
2022/05/29	-	Biaya cetakan	80.000
2022/05/30	-	Pembelian ATK	-
2022/05/31	-	Pembelian air minum	228.000
2022/05/31	-	Retribusi/Pajak	150.000
Total			3.207.150
5. Analisis Pengelolaan Kas Kecil			
Saldo Akhir: Saldo akhir kas kecil sebesar Rp 0 menunjukkan bahwa seluruh dana kas kecil telah digunakan sesuai dengan kebutuhan operasional, dan tidak ada sisa dana yang tidak terpakai.			
Efisiensi Penggunaan: Pengeluaran terbesar terjadi pada pembelian konsumsi. Evaluasi terhadap efisiensi			

		penggunaan dana kas kecil perlu dilakukan untuk mengoptimalkan pengeluaran di masa mendatang. 6. Pengelolaan dan Prosedur Kas Kecil Dokumentasi Pengeluaran: Setiap pengeluaran kas kecil harus dilengkapi dengan bukti transaksi yang sah, seperti kwitansi atau faktur. Semua bukti transaksi ini dijadikan dasar untuk pencatatan dan sebagai referensi audit. Pemeriksaan dan Pengawasan: Setiap pengeluaran kas kecil akan diawasi dan diperiksa oleh bagian keuangan secara berkala untuk memastikan bahwa pengeluaran kas kecil sesuai dengan prosedur yang berlaku dan tercatat dengan benar. Pembatasan Penggunaan Kas Kecil: Penggunaan kas kecil hanya diperuntukkan untuk biaya-biaya operasional yang bersifat rutin dan dalam jumlah yang tidak terlalu besar, seperti pembelian konsumsi, pemeliharaan kendaraan, dan biaya utilitas.				
5	JUNI, 2022	Laporan ini merupakan catatan atas arus kas pembiayaan ULP Tomohon untuk minggu ketiga bulan Juni 2022. Data ini mencerminkan realisasi penerimaan dan pengeluaran kas operasional untuk mendukung kegiatan unit kerja. 2. Saldo Awal Saldo awal kas pada awal minggu III bulan Juni 2022 sebesar Rp131.528 merupakan sisa dana dari minggu sebelumnya. 3. Penerimaan Kas Penerimaan kas selama minggu III Juni 2022 berasal dari transfer dana kas UP3 Manado dengan jumlah sebesar: <table><tr><td>Sumber Penerimaan</td><td>Jumlah (Rp)</td></tr><tr><td>Terima dari Kas PLN Area Manado Minggu III</td><td>3.750.000</td></tr></table>	Sumber Penerimaan	Jumlah (Rp)	Terima dari Kas PLN Area Manado Minggu III	3.750.000
Sumber Penerimaan	Jumlah (Rp)					
Terima dari Kas PLN Area Manado Minggu III	3.750.000					

		Total Penerimaan	3.750.000
		4. Pengeluaran Kas	
		Pengeluaran kas digunakan untuk kebutuhan operasional mingguan, dengan rincian sebagai berikut:	
		Uraian	Jumlah (Rp)
		Pembelian Konsumsi	2.107.800
		Pemeliharaan Kendaraan	110.000
		Pembelian BBM Kendaraan Dinas	325.000
		Pembelian ATK	252.000
		Pembelian Air Minum	291.000
		Pembelian Perkakas Kantor	643.200
		Total Pengeluaran	3.729.000
		Catatan:	
		Tidak terdapat pengeluaran untuk Biaya Iklan, Cetakan, Retribusi/Pajak, PDAM, dan Telekomunikasi pada minggu ini.	
		Pengeluaran terbesar berasal dari pembelian konsumsi, mencerminkan aktivitas operasional dan kebutuhan internal kantor.	
		5. Saldo Akhir	
		Saldo akhir kas hingga akhir minggu III Juni 2022 adalah:	
		Keterangan	Jumlah (Rp)
		Saldo Akhir	152.528
		6. Kesimpulan	
		Selama minggu pelaporan, ULP Tomohon menerima dana sebesar Rp3.750.000 dan menggunakannya untuk berbagai kebutuhan operasional sebesar Rp3.729.000. Pengelolaan	

		kas telah berjalan secara efisien dengan sisa saldo sebesar Rp152.528, yang akan menjadi saldo awal minggu berikutnya.
--	--	--

Informasi Kas PT PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan (ULP) Tomohon merupakan bagian penting dari keseluruhan laporan kas yang disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban keuangan perusahaan kepada pemangku kepentingan. Penyusunan Informasi Kas dilakukan berdasarkan ketentuan yang berlaku, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan regulasi lain yang relevan. Keberadaan Informasi Kas menjadi bukti bahwa laporan keuangan tidak hanya menyajikan angka, tetapi juga memberikan informasi tambahan yang mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Dalam praktiknya, Informasi Kas membantu menjelaskan isi laporan keuangan yang telah disusun oleh PT PLN (Persero) ULP Tomohon. Melalui Laporan Kas Kecil, perusahaan menunjukkan bahwa setiap informasi yang disampaikan dapat dipertanggungjawabkan dan telah disusun secara sistematis sesuai prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Hal ini mencerminkan komitmen perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dipahami oleh berbagai pihak, termasuk auditor dan regulator.

Informasi Kas juga menunjukkan bahwa perusahaan memahami pentingnya keterbukaan dalam hal pengelolaan sumber daya. Dengan menyusun laporan keuangan yang dilengkapi Informasi Kas, PT PLN (Persero) ULP Tomohon memperlihatkan bahwa kegiatan operasional dan keuangannya dilakukan dengan itikad baik serta sesuai dengan prinsip akuntabilitas publik. Laporan ini menjadi instrumen evaluasi kinerja dan perencanaan keuangan ke depan.

Secara keseluruhan, Informasi Kas dalam laporan keuangan PT PLN (Persero) ULP Tomohon telah disusun sesuai ketentuan yang berlaku dan mencerminkan prinsip akuntabilitas yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menjalankan kewajiban pelaporan keuangannya secara profesional. Penyusunan yang baik dan bertanggung jawab ini merupakan bentuk dukungan terhadap transparansi, integritas, dan tata kelola perusahaan yang baik.

4.3 Analisis Penerapan GCG dan Kualitas Informasi Kas

Penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki dampak positif terhadap kualitas atas informasi kas. Salah satu manfaat utamanya adalah meningkatnya transparansi perusahaan. Melalui GCG, perusahaan terdorong untuk menyampaikan informasi yang relevan dan lengkap mengenai kondisi keuangan serta operasionalnya, termasuk berbagai risiko yang dihadapi. Selain itu, GCG juga memastikan bahwa informasi yang diungkapkan akurat dan bebas dari kesalahan atau manipulasi, sehingga menambah kredibilitas laporan tersebut.

Selain transparansi, GCG juga mendorong akuntabilitas yang lebih baik dalam pelaporan keuangan. Mekanisme pertanggungjawaban yang diterapkan membuat setiap pengelola perusahaan, termasuk manajemen dan direksi, memiliki tanggung jawab yang jelas atas isi laporan keuangan. GCG juga memperkuat sistem pengawasan internal, seperti keberadaan audit internal, guna memastikan informasi kas disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, dan mendeteksi kesalahan sejak dini.

Penerapan GCG juga meningkatkan kualitas pengungkapan itu sendiri. Perusahaan akan lebih selektif dalam memilih informasi yang paling relevan untuk disampaikan kepada para pemangku kepentingan. Tak hanya itu, bahasa yang digunakan dalam informasi kas pun dibuat lebih sederhana dan mudah dipahami, sehingga para pemangku kepentingan, termasuk investor dan pemegang saham, dapat menilai kinerja perusahaan dengan lebih akurat berdasarkan data yang disajikan.

Dengan meningkatnya kualitas pengungkapan, kepercayaan investor terhadap perusahaan pun turut bertambah. Informasi yang jelas dan dapat diandalkan menjadi dasar bagi investor dalam mengambil keputusan. Mereka dapat menilai kondisi dan prospek perusahaan secara objektif, sehingga keputusan investasinya menjadi lebih bijak dan terarah.

Dalam praktiknya, PT PLN dapat memberikan contoh konkret pengungkapan dalam Informasi kas, seperti menyajikan risiko-risiko yang terkait dengan aktivitas bisnis, misalnya fluktuasi harga bahan bakar, perubahan regulasi, hingga risiko bencana alam. Selain itu, PLN juga dapat menyampaikan informasi mengenai transaksi dengan pihak-

pihak terkait, seperti afiliasi atau anggota direksi, yang mungkin mengandung potensi konflik kepentingan. Ini merupakan bagian dari keterbukaan perusahaan terhadap publik.

Tak hanya informasi keuangan, PLN juga bisa mengungkapkan data non-keuangan yang memiliki kaitan erat dengan aktivitas bisnis mereka. Misalnya, informasi terkait keberlanjutan lingkungan dan tanggung jawab sosial atau program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Melalui langkah ini, perusahaan menunjukkan keseriusannya dalam membangun citra positif dan nilai tambah di mata publik.

GCG di PLN juga tercermin dalam berbagai indikator umum yang menjadi tolok ukur penerapannya. Transparansi dan pengungkapan informasi menjadi indikator penting yang menunjukkan sejauh mana perusahaan membuka diri kepada publik, baik dalam bentuk laporan keuangan maupun informasi non-keuangan. Akuntabilitas menjadi indikator lain yang menunjukkan kesungguhan perusahaan dalam mempertanggungjawabkan setiap kebijakan dan keputusan kepada para pemangku kepentingan.

Tanggung jawab sosial dan kepatuhan terhadap hukum juga termasuk indikator penting dalam GCG. Hal ini menunjukkan komitmen perusahaan untuk tidak hanya mematuhi regulasi, tetapi juga berkontribusi bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Selain itu, prinsip independensi dalam pengambilan keputusan bisnis juga menjadi penentu baik tidaknya implementasi GCG di sebuah perusahaan.

Dalam menganalisis kualitas informasi kas, beberapa aspek utama perlu diperhatikan, seperti kesesuaian dengan standar akuntansi, keterbacaan, relevansi, serta manfaat informasi bagi para pemangku kepentingan. Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa isi informasi kas benar-benar akurat, lengkap, dan mudah dipahami, sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang tepat.

Dalam konteks penelitian mengenai pengaruh GCG terhadap kualitas informasi kas di PT PLN, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dampak prinsip-prinsip GCG seperti transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab dalam pengelolaan data pelanggan. Misalnya, penerapan GCG dapat meningkatkan keterbukaan informasi tentang saldo, tagihan, dan pembayaran pelanggan. Di sisi lain, akuntabilitas dalam penanganan keluhan atau kesalahan, serta perlindungan terhadap data pelanggan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan, menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas data pelanggan.

Untuk mengkaji hal ini, peneliti dapat menggunakan metode analisis dokumen dan wawancara mendalam. Dokumen seperti laporan keuangan, kebijakan perusahaan, dan prosedur operasional dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana GCG diterapkan dalam praktik. Sedangkan wawancara dengan karyawan yang terlibat langsung dalam pengelolaan informasi kas dapat mengungkap perspektif serta pengalaman mereka dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG.

Teknik wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk menggali lebih jauh cerita dan pemahaman tentang hubungan antara GCG dan kualitas informasi kas. Misalnya, wawancara dapat dilakukan terhadap manajer keuangan, kepala departemen IT, dan kepala layanan pelanggan untuk mengetahui praktik yang dijalankan. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis dengan mengidentifikasi tema-tema utama seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan kualitas informasi kas.

Melalui pendekatan ini, peneliti akan memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai peran GCG dalam meningkatkan kualitas informasi kas di PT PLN. Temuan ini dapat digunakan untuk mengevaluasi area yang masih perlu diperbaiki sekaligus merancang strategi guna mengoptimalkan penerapan GCG dalam pengelolaan informasi keuangan dan pelayanan pelanggan.

4.3.1 Pelibatan Stakeholder Internal dalam Penyusunan Informasi Kas di PT. PLN ULP Tomohon

Dalam proses penyusunan Informasi Kas, keterlibatan stakeholder internal, khususnya karyawan, menjadi salah satu indikator penting dalam penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Di PT PLN (Persero) ULP Tomohon, pelibatan karyawan memang tidak bersifat menyeluruh, namun bagian keuangan dan unit-unit terkait dilibatkan secara aktif, terutama dalam pengumpulan dan validasi data. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pelaporan keuangan ditangani oleh tim khusus, prosesnya tetap terbuka terhadap kontribusi dari pihak internal yang relevan agar laporan yang dihasilkan bersifat faktual dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa pimpinan ULP memberikan ruang bagi karyawan di bagian teknis untuk berkontribusi, terutama dalam memberikan data riil dari aktivitas operasional harian. Pelaporan ini kemudian diolah oleh tim keuangan untuk disusun menjadi laporan formal, termasuk Informasi kas. Bentuk pelibatan seperti ini

menunjukkan adanya kepercayaan pimpinan terhadap kompetensi staf internal serta memperlihatkan bahwa proses pelaporan bukan hanya tanggung jawab individu atau satu bagian, melainkan kolaborasi antar seksi. Walaupun akses terhadap hasil akhir laporan dibatasi, proses penyusunannya tetap melibatkan berbagai pihak sesuai kewenangan masing-masing.

Pelibatan *stakeholder internal* ini menjadi penting tidak hanya untuk memastikan kelengkapan dan akurasi data, tetapi juga untuk membangun rasa tanggung jawab bersama terhadap transparansi keuangan perusahaan. Dengan memberikan ruang bagi karyawan untuk terlibat dalam proses penyusunan informasi kas, PLN ULP Tomohon telah menunjukkan komitmen terhadap prinsip partisipasi dan akuntabilitas internal. Meskipun masih bersifat teknis dan terbatas, bentuk pelibatan ini bisa menjadi dasar penguatan budaya organisasi yang lebih terbuka dan kolaboratif dalam pengelolaan informasi keuangan.

4.3.2 Pelaporan Informasi Kas sebagai Cerminan Komitmen terhadap Pelayanan Publik di PT. PLN ULP Tomohon

Sebagai perusahaan milik negara yang bergerak di sektor penyediaan energi listrik, PT PLN (Persero) ULP Tomohon memiliki tanggung jawab yang besar terhadap masyarakat sebagai penerima langsung layanan publik. Dalam praktik pelaporan keuangan, perusahaan ini tidak hanya berfokus pada aspek internal dan kepentingan manajerial, tetapi juga mulai memperhatikan bagaimana informasi yang disajikan dapat mencerminkan pelayanan kepada pelanggan dan masyarakat luas. Hal ini sesuai dengan semangat transparansi dan akuntabilitas publik, di mana laporan keuangan, termasuk informasi kas, menjadi salah satu media untuk menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola sumber daya dan anggaran secara efisien demi kepentingan umum.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa PLN ULP Tomohon secara sadar mempertimbangkan dampak sosial dalam penyusunan informasi kas. Salah satu contohnya adalah pelaporan mengenai alokasi anggaran untuk pemeliharaan jaringan, subsidi tarif, atau program tanggung jawab sosial. Informasi-informasi ini meskipun tidak secara langsung disampaikan kepada pelanggan, namun dicantumkan dalam informasi kas sebagai bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan anggaran yang berdampak pada masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan mulai menjadikan pelaporan

keuangan bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan juga sebagai alat komunikasi tidak langsung kepada publik.

Lebih lanjut, pimpinan ULP Tomohon secara aktif mengawasi proses pelaporan dan memastikan agar laporan mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan. Ketika ditanya dalam wawancara, disebutkan bahwa penyusunan laporan tidak dilakukan secara sepihak, tetapi melalui proses verifikasi data yang ketat dan melibatkan beberapa unit. Dengan pendekatan ini, keakuratan informasi dalam laporan keuangan diharapkan dapat menciptakan kepercayaan, bukan hanya dari regulator, tetapi juga dari masyarakat yang dilayani. Pelaporan keuangan yang transparan mencerminkan komitmen perusahaan terhadap pelayanan publik yang bersih dan bertanggung jawab.

Meskipun akses terhadap laporan keuangan dan informasi kas tidak dibuka secara luas untuk semua karyawan atau publik, pihak yang berkepentingan tetap dapat mengaksesnya sesuai prosedur yang berlaku. Ini menunjukkan bahwa PLN ULP Tomohon tetap berpegang pada prinsip keterbukaan informasi, tanpa mengabaikan aspek keamanan dan kerahasiaan internal. Dalam konteks ini, masyarakat memang tidak langsung membaca laporan keuangan, namun kualitas pelayanan dan pengambilan keputusan yang akurat berdasarkan laporan tersebut akan berpengaruh pada kepuasan pelanggan secara keseluruhan.

Pada akhirnya, perhatian terhadap pelanggan dan masyarakat dalam pelaporan keuangan merupakan bagian dari penerapan prinsip *Good Corporate Governance*, khususnya pada aspek keterbukaan dan tanggung jawab sosial. PLN ULP Tomohon, melalui cara menyusun laporan yang jujur dan sesuai kondisi di lapangan, telah menunjukkan bahwa kepentingan publik menjadi salah satu pertimbangan penting dalam setiap pengambilan keputusan keuangan. Ini menjadi bukti bahwa pelaporan keuangan yang baik tidak hanya melayani fungsi kontrol internal, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai pelayanan dan integritas perusahaan kepada masyarakat luas.

4.3.3 Peran dan Pengaruh Mitra Kerja terhadap Kelengkapan Informasi Kas pada PT PLN (Persero) Unt Layanan Pelanggan (ULP) Tomohon

Dalam penyusunan Informasi Kas, keakuratan dan kelengkapan data menjadi komponen penting untuk menghasilkan laporan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Di PT PLN (Persero) ULP Tomohon, salah satu faktor yang

turut menentukan kelengkapan informasi Kas adalah hubungan perusahaan dengan mitra kerja dan pemasok. Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya, disebutkan bahwa data dari pihak ketiga seperti vendor atau kontraktor sangat dibutuhkan, terutama dalam hal kewajiban pembayaran, pengadaan barang/jasa, dan progres pekerjaan. Ketika komunikasi dan kerja sama dengan mitra berjalan baik, maka kelengkapan data dapat terpenuhi dengan lebih cepat dan tepat.

Mitra kerja bukan hanya penyedia layanan atau barang, tetapi juga bagian dari rantai informasi keuangan perusahaan. Dalam praktiknya, keterlambatan atau ketidakjelasan informasi dari mereka bisa berdampak langsung terhadap kelengkapan Informasi kas, karena informasi keuangan seperti piutang, utang, atau beban operasional harus tercatat secara akurat. PLN ULP Tomohon, dalam hal ini, menunjukkan bahwa koordinasi dengan mitra kerja dilakukan secara intensif untuk memastikan tidak ada informasi yang tertinggal. Artinya, hubungan kerja yang baik bukan hanya mendukung pelaksanaan proyek, tetapi juga mendukung akurasi pelaporan keuangan.

Dari sisi pengawasan, pimpinan ULP Tomohon berperan aktif dalam memastikan bahwa semua data eksternal yang masuk telah tervalidasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala ULP memberikan perhatian terhadap kelengkapan dokumen pendukung dari mitra kerja, sehingga penyusunan informasi kas tidak hanya berdasarkan data internal saja, tetapi juga terintegrasi dengan kondisi aktual yang melibatkan pihak luar. Ini mencerminkan penerapan prinsip kehati-hatian dan profesionalisme dalam menjaga agar laporan keuangan mencerminkan keadaan perusahaan secara utuh, tidak hanya dari satu sisi.

Dengan demikian, mitra kerja memiliki posisi strategis dalam sistem pelaporan keuangan PLN ULP Tomohon. Mereka bukan sekadar pihak luar yang memberi jasa, tetapi bagian dari ekosistem informasi keuangan yang harus dikelola dengan baik. Ketika hubungan tersebut berjalan lancar dan komunikatif, maka proses penyusunan informasi kas akan lebih efisien, akurat, dan kredibel. Ini menunjukkan bahwa dalam praktik *Good Corporate Governance*, PLN ULP Tomohon telah memandang penting kontribusi mitra kerja dalam menjaga kualitas dan kelengkapan laporan keuangan.

4.3.4 Transparansi Akses dan Kejujuran Informasi dalam Kas sebagai Wujud Akuntabilitas Publik pada PT PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan (ULP) Tomohon

Penerapan prinsip keterbukaan informasi menjadi salah satu bentuk nyata dari akuntabilitas publik, terutama bagi perusahaan negara seperti PT PLN (Persero) ULP Tomohon. Dalam hal ini, laporan keuangan dan informasi kas tidak hanya ditujukan untuk kepentingan internal semata, tetapi juga sebagai bentuk pertanggungjawaban moral dan administratif kepada publik atas pengelolaan dana dan aset negara. Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya, disebutkan bahwa meskipun tidak semua karyawan bisa langsung mengakses laporan keuangan, pihak-pihak yang berkepentingan atau memiliki tanggung jawab dalam evaluasi dan audit tetap diberikan akses sesuai prosedur yang berlaku.

Kejujuran informasi dalam kas menjadi hal yang sangat dijaga oleh tim keuangan PLN ULP Tomohon. Dalam penyusunan laporan, pimpinan secara langsung mengawasi proses verifikasi data agar informasi yang disampaikan tidak menyimpang dari kondisi sebenarnya. Hal ini terlihat dari pengakuan bahwa pimpinan tidak segan memberikan arahan atau klarifikasi apabila terdapat data yang diragukan. Dengan pendekatan ini, laporan yang dihasilkan tidak hanya sekadar memenuhi kewajiban administratif, tetapi benar-benar mencerminkan situasi keuangan dan kegiatan operasional secara utuh dan transparan.

Selain itu, informasi kas juga disusun dengan struktur yang jelas dan logis, sehingga ketika pihak yang berwenang membacanya, mereka dapat memahami kondisi dan keputusan keuangan perusahaan dengan mudah. Informasi mengenai kerja sama dengan mitra, tanggung jawab sosial, serta belanja operasional dicantumkan untuk menggambarkan hubungan antara aktivitas bisnis dengan pelayanan publik. Kejelasan ini menjadi penting karena menyangkut kepercayaan masyarakat terhadap PLN sebagai penyedia layanan dasar yang menyentuh langsung kehidupan sehari-hari.

Dengan menjaga kejujuran dalam penyusunan informasi kas dan memberikan akses yang sesuai kepada pihak berkepentingan, PLN ULP Tomohon telah menjalankan bagian dari tanggung jawabnya sebagai badan usaha milik negara yang menjunjung tinggi prinsip *Good Corporate Governance*. Kejujuran dan transparansi bukan hanya menjadi bentuk kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga upaya membangun kredibilitas perusahaan

di mata publik. Ini menunjukkan bahwa laporan keuangan, termasuk informasi kas, memiliki fungsi strategis sebagai media akuntabilitas sekaligus wujud keseriusan PLN dalam menjalankan peran sosialnya.

4.3.5 Profesionalisme Pimpinan Unit Layanan Pelanggan (ULP) dalam Pengawasan dan Pengambilan Keputusan Keuangan pada PT PLN (Persero) ULP Tomohon

Pimpinan ULP Tomohon memainkan peran penting dalam memastikan bahwa proses penyusunan laporan keuangan, termasuk informasi kas, berjalan dengan baik dan sesuai standar. Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa pimpinan secara langsung mengawasi setiap tahap penyusunan laporan, mulai dari pengumpulan data hingga verifikasi akhir. Sikap ini menunjukkan komitmen untuk menjaga akurasi dan kejujuran informasi keuangan yang disampaikan, sekaligus memastikan bahwa seluruh prosedur berjalan secara profesional dan tidak ada manipulasi data yang merugikan perusahaan maupun stakeholder.

Selain pengawasan teknis, pimpinan juga berupaya menjalankan prinsip keadilan dan etika dalam pengambilan keputusan keuangan. Dalam proses penyusunan laporan, pimpinan bersikap objektif dan transparan, memberikan arahan yang jelas kepada tim agar semua informasi yang disajikan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Pendekatan ini mencerminkan integritas dalam memimpin, dimana keputusan tidak semata-mata didasarkan pada kepentingan pribadi atau tekanan eksternal, tetapi mengedepankan kepentingan perusahaan dan masyarakat yang dilayani.

Lebih lanjut, pimpinan ULP Tomohon juga menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam pengelolaan keuangan, dengan mengikuti arahan dari manajemen pusat serta regulasi yang berlaku. Hal ini memperlihatkan bahwa profesionalisme dalam pengawasan dan pengambilan keputusan bukan hanya soal keahlian teknis, tetapi juga komitmen untuk menjalankan tata kelola perusahaan yang baik dan beretika. Dengan begitu, pimpinan berhasil menjembatani kepentingan internal perusahaan dan tuntutan transparansi publik secara seimbang.

4.3.6 Ringkasan 5 Indikator

Tabel deskriptif yang merangkum aspek transparansi informasi kas pada masing-masing poin subbab (4.3.1 hingga 4.3.5) yang ada pada PT PLN Unit Layanan Pelanggan (ULP Tomohon).

Tabel 4. 2 Bentuk transparansi, siapa yang melakukannya, dan dampaknya terhadap informasi kas

No	Bentuk Transparansi	Pelaku	Dampak Terhadap Informasi Kas
1.	Keterlibatan karyawan unit teknis dan keuangan dalam penyusunan data kas	Karyawan bagian teknis, tim keuangan, pimpinan ULP	- Informasi kas lebih faktual dan akurat - Meningkatkan rasa tanggung jawab bersama - Proses lebih kolaboratif
2.	Penyajian data anggaran yang berdampak sosial (pemeliharaan, subsidi, CSR) dalam informasi kas	Tim keuangan, pimpinan ULP	- Informasi kas mencerminkan nilai sosial perusahaan - Meningkatkan kepercayaan publik - Transparansi pada alokasi anggaran
3.	Integrasi data dari vendor/kontraktor ke dalam laporan kas	Mitra kerja (vendor, kontraktor), tim keuangan, pimpinan	- Informasi kas menjadi lebih lengkap dan akurat - Mengurangi risiko kekeliruan data utang/piutang - Mempercepat penyusunan laporan
4.	Verifikasi ketat oleh pimpinan, kejelasan struktur informasi, akses terbatas namun prosedural	Pimpinan ULP, tim verifikasi, auditor internal	- Informasi kas mencerminkan kondisi nyata - Meningkatkan akuntabilitas publik

			- Menjaga kredibilitas laporan keuangan
5.	Pengawasan langsung pimpinan, objektivitas dalam penyusunan laporan, penerapan etika keuangan	Pimpinan ULP	- Meningkatkan integritas laporan kas - Mencegah manipulasi data - Mendukung pengambilan keputusan yang adil dan tepat

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, kesimpulan yang didapat antara lain:

1. PT PLN ULP Tomohon telah menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) secara konsisten dalam setiap proses pelaporan keuangan.
2. Penyusunan Informasi Kas dilakukan berdasarkan data yang valid dan sesuai dengan kondisi riil perusahaan.
3. Stakeholder internal seperti karyawan bagian keuangan dan teknis dilibatkan aktif dalam pengumpulan dan verifikasi data keuangan.
4. Informasi Kas mencerminkan kepentingan publik, termasuk pelayanan pelanggan dan tanggung jawab sosial perusahaan.
5. Mitra kerja berkontribusi terhadap kelengkapan informasi Kas melalui koordinasi dan penyampaian data yang tepat waktu.
6. Transparansi akses dan kejujuran dalam isi informasi kas menjadi bentuk nyata akuntabilitas publik PT PLN ULP Tomohon.
7. Pimpinan ULP Tomohon menunjukkan profesionalisme tinggi dalam pengawasan dan pengambilan keputusan keuangan.
8. Penerapan GCG terbukti meningkatkan kualitas pengungkapan informasi kas serta memperkuat kepercayaan stakeholder.

5.2 Rekomendasi

1. Bagi perusahaan, khususnya PT PLN ULP Tomohon, disarankan untuk terus memperkuat internalisasi prinsip-prinsip GCG melalui pelatihan dan pembinaan karyawan secara berkala. Perusahaan juga perlu mengembangkan sistem pelaporan keuangan berbasis teknologi yang terintegrasi agar proses penyusunan informasi kas menjadi lebih efisien dan akurat. Evaluasi dan monitoring berkala terhadap

implementasi GCG dan kualitas informasi kas perlu dilakukan guna menjaga konsistensi dan mendorong perbaikan berkelanjutan.

2. Bagi institusi pendidikan tinggi, khususnya yang bergerak di bidang akuntansi dan manajemen, penting untuk mengintegrasikan konsep GCG dan praktik pelaporan keuangan ke dalam kurikulum pembelajaran. Hal ini bertujuan agar mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga siap menghadapi praktik profesional di dunia kerja. Selain itu, kolaborasi antara kampus dan dunia industri, termasuk BUMN seperti PLN, perlu diperkuat melalui kegiatan magang, riset bersama, dan studi kasus nyata agar hasil pembelajaran menjadi lebih aplikatif dan relevan. Institusi pendidikan juga diharapkan dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam hal integritas, akuntabilitas, dan profesionalisme, yang merupakan inti dari penerapan GCG dalam dunia nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Putri Hapsari, 'Analisis Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting', *Akuntansi* 45, 4.2 (2023)
- Cahyani, Aning Dwi, Selvi Marni Putri, Okta Amiko Naka, and Tiara Nupita Lestari, 'Literature Review: Implementasi Etika Bisnis Dengan *Good Corporate Governance*(Gcg) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional', *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1.2 (2024), pp. 76–88,
- Dwi Urip Wardoyo, Rafiansyah Rahmadani, and Putut Tri Hanggoro, 'Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Keagenan', *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1.1 (2021), pp. 39–43,
- Efendi, Muahamad, *The Power Of Good Corporate Governance*, 2nd edn (Salemba Empat, 2016)
- Hayati, N. R., Oktaviani, A., & Latif, D. M. Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan (Studi kasus Pada PT PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah). *Jurnal Sains Akuntansi Indonesia*, 2(1), 61-71.
- Husna, P. A. B., Nur, M., & Firmansyah, F. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Pengendalian Intern Terhadap Laporan Keuangan Pada PT PLN (PERSERO) UP3 Kota Parepare. *Journal AK-99*, 4(1), 12-22.
- Iqbal, M., Syafitri, A., Tambunan, R. T., & Khoiriah, Z. (2024). Analisis GCG Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 302-311.
- Panjaitan, L.T.W.S. 2020. Good Corporate Governance Bagi BPR, Pedoman Penerapan Tata Kelola. CV. AA Rizky. Serang Banten.
- Purba, Ade Resinta Herki Kristiani, 'Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Deli Serdang', *Repository Universitas HKBP Nekomensor*, 1 (2017),
- Sari, Maya, Seprida Hanum, and Rahmayati Rahmayati, 'Analisis Manajemen Resiko Dalam Penerapan Good Corporate Governance : Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia', *Owner*, 6.2 (2022),
- SUKIDIN, A. R. M., & Pudjo Suharso, P. Pengaruh Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Karyawan PT. PLN Jember.S
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). Intermediate Accounting (IFRS Edition). Wiley.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 2 tentang Laporan Arus Kas.
- Munawir, S. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Liberty Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Persetujuan Menjadi Informan

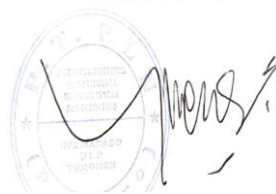
LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh **Tesalonika Maryanti Rintjap** yang berjudul **Analisis Dampak Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kualitas Atas Informasi Kas Pada PT PLN (Persero) ULP Tomohon.**

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tomohon, 26 April 2025



Novita Lumy

Lampiran 2 Permohonan Menjadi Informan

PERMOHONAN MENJADI INFORMAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Calon Informan Penelitian

Di PT. PLN (Persero) ULP Tomohon

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tesalonika Maryanti Rintjap

NIM : 21 043 054

Adalah mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Manado yang sedang melakukan penelitian dengan judul **Analisis Dampak Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kualitas Atas Informasi Kas Pada PT PLN (Persero) ULP Tomohon**

Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan Bapak/Ibu sebagai informan dan kerahasiaan informasi yang diberikan akan dijaga serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Apabila Bapak/Ibu menyetujui, maka saya mohon kesediannya untuk menandatangani persetujuan dan menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu informan, saya ucapkan terimakasih

Tomohon, 26 April 2025



Tesalonika Maryanti Rintjap

Lampiran 3 Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

A. Identitas Informan

1. Nama Inisial : NL
2. Umur :
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pendidikan : S1
5. Pekerjaan : Supervisor Pelayanan Pelanggan & Administrasi

B. Hasil Wawancara dengan Informan

1. **Apakah perusahaan melibatkan karyawan dalam proses pelaporan keuangan, termasuk penyusunan Informasi kas ?**

Kalau di PLN ULP Tomohon, ya memang nggak semua karyawan terlibat langsung, tapi khusus yang ada di bagian keuangan dan akuntansi, mereka pasti dilibatkan. Biasanya mereka bantu kumpulkan data dari tiap unit, terus nanti disaring dan disusun oleh tim yang memang ditugaskan untuk itu. Jadi tetap ada kerja sama antarbidang juga sih.

2. **Apakah Anda merasa perusahaan memperhatikan kepentingan pelanggan dan masyarakat sekitar dalam pelaporan keuangan?**

Pasti, karena PLN itu kan perusahaan negara dan kita melayani langsung masyarakat. Jadi dalam pelaporan keuangan, apalagi di informasi kas, biasanya kita juga menyampaikan informasi yang menyentuh pelayanan publik, kayak subsidi, investasi untuk perbaikan jaringan, dan lain-lain. Intinya supaya masyarakat juga tahu apa yang sedang dan sudah dilakukan.

3. **Apakah hubungan perusahaan dengan pemasok dan mitra kerja turut memengaruhi kelengkapan informasi kas?**

Iya, tentu. PLN banyak kerja sama sama vendor, kontraktor, maupun penyedia jasa. Nah, informasi keuangan terkait kerja sama itu masuk ke dalam laporan juga. Kalau mitra kerjanya responsif dan komunikasinya lancar, laporan kita juga jadi lebih akurat dan lengkap.

4. **Apakah Informasi Kas mudah diakses oleh karyawan atau pihak yang berkepentingan?**

Aksesnya memang terbatas, tapi buat yang punya kewenangan atau yang memang terlibat dalam proses audit dan evaluasi, pasti bisa akses. Biasanya pakai sistem internal PLN, jadi aman tapi tetap transparan.

5. **Apakah isi informasi kas disusun secara jujur, jelas, dan sesuai dengan kondisi perusahaan?**

Ya, kita selalu berusaha menyusun informasi kas itu sejujur mungkin. Kalau ada kondisi keuangan tertentu, misalnya realisasi anggaran yang turun atau beban operasional meningkat, itu tetap disampaikan sesuai fakta. Tujuannya biar laporan kita kredibel dan bisa dipertanggungjawabkan.

6. **Apakah Anda merasa informasi kas mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya?**

Iya, karena data yang masuk itu semuanya dari transaksi yang benar-benar terjadi di lapangan. Kita di PLN juga cukup ketat soal validasi data, jadi info yang disajikan di informasi kas memang mencerminkan kondisi keuangan yang real.

7. **Apakah pimpinan unit (manajer atau kepala ULP) mengawasi penyusunan laporan keuangan secara langsung?**

Pimpinan ULP Tomohon pasti mengawasi. Meskipun nggak turun langsung nyusun, tapi beliau selalu memantau perkembangan, kasih arahan, dan cek hasil akhirnya sebelum diserahkan ke tingkat yang lebih atas.

8. **Apakah pimpinan bertindak profesional dan adil dalam menyusun laporan keuangan dan informasi kas?**

Dari pengalaman saya sih iya. Kepala ULP kami profesional, selalu mengedepankan kejujuran dan transparansi. Kalau ada data yang kurang lengkap atau belum jelas, biasanya langsung diklarifikasi supaya nggak jadi masalah di belakang.

9. Apakah ada arahan atau kebijakan dari manajemen pusat terkait penyusunan informasi kas yang diterapkan di ULP Tomohon?

Ada, dan itu rutin setiap periode laporan. Dari pusat biasanya kirim pedoman teknis, standar pelaporan, sampai batas waktunya. ULP Tomohon tinggal menyesuaikan dengan kondisi dan data yang ada di lapangan.

10. Apakah pimpinan ULP menjalankan prinsip GCG dalam pengambilan keputusan keuangan?

Ya, prinsip GCG itu penting banget di PLN, termasuk di ULP Tomohon. Jadi setiap pengambilan keputusan keuangan harus melewati proses yang transparan, bisa dipertanggungjawabkan, dan sesuai regulasi yang ada. Kepala ULP kita juga selalu menekankan soal itu.